



PUTUSAN

Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA
PENGADILAN TATA USAHA NEGARA SURABAYA

memeriksa, memutus, dan menyelesaikan Sengketa Tata Usaha Negara pada tingkat pertama dengan Acara Biasa, yang diselenggarakan secara elektronik melalui Sistem Informasi Pengadilan sebagai berikut dalam perkara:

TIEK SUPRAPTI, kewarganegaraan Indonesia, tempat tinggal di Jalan Bandulan VI BI-17, RT/RW 004/006, Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang, pekerjaan Mengurus Rumah Tangga;

Dalam hal ini diwakili kuasanya:

1. NANANG NILSON, S.H., M.H.;
2. KAHONO, SH.;

semuanya warga negara Indonesia, pekerjaan Advokat, Pengacara, Penasihat Hukum pada Kantor NANANG NILSON, S.H., M.H. & REKAN, beralamat di Jalan Raya Wapoga No. 2, Perum Ngujil Permai II, Bunulrejo, Blimbing, Kota Malang, domisili elektronik *presidentlpkni@gmail.com*, berdasarkan Surat Kuasa Khusus, tanggal 26 Oktober 2022;

Selanjutnya disebut sebagai **PENGUGAT**;

LAWAN :

WALIKOTA MALANG, tempat kedudukan di Jalan Tugu Nomor 1, Malang;

Dalam hal ini diwakili kuasanya:

1. Nama : Dr. SUPARNO, S.H., M.Hum.;
Jabatan : Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kota Malang;
2. Nama : FATIMA NOVRINDA I., S.H., M.Hum.;
Jabatan : Sub Koordinator Sub-Sub Substansi Perundang-Undangan Sekretariat Daerah Kota Malang;
3. Nama : FULAN DIANA KUSUMAWATI, S.H., M.Hum.;
Jabatan : Kasi Prasarana dan Sarana Kel. Purwanto, Kecamatan Blimbing, Kota Malang;

Halaman 1 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



4. Nama : ACHMAD HARRIS EMAWAN, S.H.;

Jabatan : Penyusun Bahan Bantuan Hukum pada Bagian Hukum
Sekretariat Daerah Kota Malang;

Semuanya Warga Negara Indonesia, pekerjaan Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Pemerintah Kota Malang beralamat di Jalan Tugu Nomor 1 Malang, domisili elektronik *Baghukumkotamalang@gmail.com*, berdasarkan Surat Kuasa Khusus Nomor 183.1/3174/35.73.112/2022, tanggal 5 Desember 2022;

Selanjutnya disebut sebagai **TERGUGAT**;

Pengadilan Tata Usaha Negara Surabaya tersebut, telah membaca;

1. Penetapan Ketua Pengadilan Tata Usaha Negara Surabaya Nomor 201/PEN-DIS/2022/PTUN.SBY, tanggal 16 November 2022 tentang gugatan Lolos Dismissal dan dilanjutkan dengan pemeriksaan acara biasa;
2. Penetapan Ketua Pengadilan Tata Usaha Negara Surabaya Nomor 201/PEN-MH/2022/PTUN.SBY, tanggal 16 November 2022 tentang Penunjukan Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini;
3. Surat Penunjukkan Panitera Pengadilan Tata Usaha Negara Surabaya Nomor 201/PEN-PPJS/2022/PTUN.SBY, tanggal 16 November 2022 tentang Penunjukan Panitera Pengganti dan Jurusita Pengganti dalam perkara ini;
4. Penetapan Hakim Ketua Majelis Nomor 201/PEN-PP/2022/PTUN.SBY, tanggal 18 November 2022 tentang Hari dan Tanggal Pemeriksaan Persiapan;
5. Penetapan Hakim Ketua Majelis Nomor 201/PEN-HS/2022/PTUN.SBY, tanggal 2 Januari 2023 tentang Hari dan Tanggal Persidangan secara Elektronik;
6. Berkas perkara dan mendengar keterangan dari para pihak yang berperkara maupun saksi-saksi dipersidangan;

DUDUK PERKARA

Penggugat telah mengajukan gugatan tanggal 14 November 2022 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Tata Usaha Negara Surabaya pada tanggal 14 November 2022 dengan Register Perkara Nomor

Halaman 2 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

201/G/2022/PTUN.SBY dan telah diperbaiki tanggal 2 Januari 2023, Penggugat mengemukakan pada pokoknya:

I. OBJEK SENGKETA :

Keputusan Walikota Malang, Nomor: 188.45/275/35.73.112/2021 tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/33/428.114/1998 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ Terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kepada **SDR. SUPARNO** tanggal 6 Agustus 2021;

II. KEWENANGAN PENGADILAN TUN :

- Bahwa ketentuan Pasal 1 angka 9 Undang-Undang No 51 Tahun 2009 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang No. 5 Tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara memberikan Pengertian "Keputusan Tata Usaha Negara ialah Suatu penetapan tertulis yang dikeluarkan oleh Badan atau Pejabat tata usaha negara yang berisi tindakan hukum tata usaha negara yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang bersifat konkret, individual, final, yang menimbulkan akibat hukum bagi Seseorang atau Badan Hukum Perdata";
- Bahwa Objek sengketa *a quo* telah memenuhi ketentuan Keputusan Tata Usaha Negara sebagaimana tersebut dalam Pasal 1 angka 9 Undang-Undang No. 51 Tahun 2009 diatas, karena:
 - Objek sengketa *a quo* dikeluarkan dalam bentuk penetapan tertulis oleh Pejabat Tata Usaha Negara yaitu Walikota Malang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - Bersifat konkret bukan abstrak dan bersifat Individual karena tidak ditujukan untuk umum, namun ditujukan kepada orang tertentu;
 - Bersifat Final karena Keputusan objek sengketa tidak lagi memerlukan persetujuan dari instansi tertentu baik bersifat horizontal maupun vertikal. Dengan demikian Surat Keputusan objek sengketa telah bersifat definitif dan telah menimbulkan akibat hukum yang merugikan Penggugat;

Halaman 3 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa dalam ketentuan Pasal 1 angka 10 Undang-Undang No. 51 Tahun 2009 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang No. 5 Tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara, menyebutkan “Sengketa Tata Usaha Negara adalah sengketa yang timbul dalam bidang tata usaha negara antara orang atau badan hukum perdata dengan badan atau pejabat tata usaha negara baik di pusat maupun di daerah, sebagai akibat dikeluarkannya keputusan tata usaha negara termasuk sengketa kepegawaian berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku”;
- Bahwa oleh karena sengketa dalam perkara ini merupakan sengketa antara Orang (Penggugat) dengan Pejabat Tata Usaha Negara (Walikota Malang) yang timbul dalam bidang tata usaha negara sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan Tata Usaha Negara (objek sengketa *a quo*) maka sengketa ini merupakan sengketa yang menjadi kewenangan Peradilan Tata Usaha Negara sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 1 angka 10 Undang-Undang No 51 Tahun 2009.
- Bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 54 ayat (1) Undang-Undang No. 5 Tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara, berbunyi “Gugatan sengketa Tata Usaha Negara diajukan kepada Pengadilan yang berwenang yang daerah hukumnya meliputi kedudukan Tergugat”. Dengan demikian oleh karena kedudukan Tergugat terletak di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur yang masuk dalam Wilayah Hukum Pengadilan Tata Usaha Negara Surabaya, maka sudahlah tepat jika gugatan ini diajukan di Pengadilan Tata Usaha Negara Surabaya;
- Bahwa berdasarkan uraian tersebut diatas sudah jelas Pengadilan Tata Usaha Negara Surabaya berwenang memeriksa, memutus dan menyelesaikan Sengketa Tata Usaha dalam perkara ini;

III. KEPENTINGAN PENGGUGAT YANG DIRUGIKAN:

- Bahwa Penggugat adalah ahli waris (Istri) dari SDR. SUPARNO salah satu dari anggota DPRD Kota Malang periode 1992-1997 yang mendapat SK pelepasan hak pendahuluan Tanah Seluas $\pm 450 \text{ M}^2$

Halaman 4 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang berdasarkan Surat Pernyataan Ahli Waris Diregister Kelurahan Bandulan No.32/III/428.604.09/96 tanggal 7 Maret 1997 dan Diregister Kecamatan Sukun No.593.21/06/428.604/97 tanggal 7 Maret 1997;

- Bahwa Suami Penggugat memiliki/menguasai tanah Seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ Terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang berdasarkan Keputusan Walikota Malang Nomor : 593.1/19/420.112/2002 Tentang Perubahan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor : 593/33/428.114/1998 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kepada SDR. SUPARNO Tanggal 01 Oktober 2002. dan setelah suami Penggugat meninggal dunia pada 10 Februari 1997 tanah tersebut dikuasai oleh Penggugat selaku ahli waris dari SDR. SUPARNO;
- Bahwa Penggugat selaku ahli waris (Istri) dari SDR. SUPARNO merasa dirugikan dengan Tindakan Tergugat yang tidak menjalankan keputusan mengenai pelepasan hak atas tanah tersebut namun justru menerbitkan Surat Keputusan Pencabutan atas Keputusan pelepasan hak atas tanah tersebut;
- Bahwa tindakan Tergugat yang menerbitkan Keputusan Walikota Malang, Nomor: 188.45/275/35.73.112/2021 Tanggal 6 Agustus 2021 tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/33/428.114/1998 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ Terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kepada SDR. SUPARNO, sangat merugikan kepentingan Penggugat selaku ahli waris dari SDR. SUPARNO karena Penggugat akan kehilangan hak atas tanahnya dan penerbitan sertifikat atas tanah tersebut tidak dapat di proses lebih lanjut;

Halaman 5 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa dalam ketentuan Pasal 53 ayat (1) Undang-Undang No.9 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 5 Tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara, berbunyi “Orang atau Badan Hukum Perdata yang merasa kepentingannya dirugikan oleh suatu Keputusan Tata Usaha Negara dapat mengajukan gugatan tertulis kepada Pengadilan yang berwenang yang berisi tuntutan agar Keputusan Tata Usaha Negara yang disengketakan itu dinyatakan batal atau tidak sah, dengan atau tanpa disertai tuntutan ganti rugi dan/atau rehabilitasi”;
- Bahwa oleh karena ada kepentingan Penggugat yang dirugikan atas diterbitkannya Keputusan Walikota Malang, Nomor: 188.45/275/35.73.112/2021 Tanggal 6 Agustus 2021 tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/33/428.114/1998 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Seluas \pm 450 M2 Terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kepada SDR. SUPARNO, maka Penggugat mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara dan hal ini telah sesuai dengan ketentuan Pasal 53 ayat (1) Undang-Undang No.9 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 5 Tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara sebagaimana tersebut diatas;

IV. TENGGANG WAKTU GUGATAN :

- Bahwa Objek Sengketa yaitu Keputusan Walikota Malang, Nomor: 188.45/275/35.73.112/2021 Tanggal 6 Agustus 2021 tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/33/428.114/1998 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Seluas \pm 450 M2 Terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kepada SDR. SUPARNO, baru diterima/diketahui Penggugat pada tanggal 22 Agustus 2022, pada saat ketua Tim Bapak Agoes Sukanto

Halaman 6 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

mengumpulkan anggotanya yaitu mantan anggota DPRD periode 1992-1997 beserta ahli warisnya pada tanggal 22 Agustus 2022;

- Bahwa atas Keputusan Walikota Malang Nomor: 188.45/275/35.73.112/2021 Tanggal 6 Agustus 2021 tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/33/428.114/1998 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Seluas \pm 450 M2 Terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kepada SDR. SUPARNO tersebut, telah dilakukan Upaya Administratif sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 75 Undang-Undang No. 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan dan Peraturan Mahkamah Agung RI No. 6 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelesaian Sengketa Administrasi Pemerintahan Setelah Menempuh Upaya Administratif, yaitu Penggugat telah melayangkan surat keberatan kepada Pemerintah Kota Malang pada tanggal 1 November 2022;
- Bahwa sampai dengan Gugatan *a quo* diajukan ke Pengadilan Tata Usaha Negara pada tanggal 14 November 2022, Tergugat tidak pernah menanggapi Keberatan yang diajukan oleh Penggugat tersebut;
- Bahwa berdasarkan seluruh uraian tersebut diatas, maka telah jelas Gugatan Penggugat masih dalam tenggang waktu sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 55 Undang-Undang No. 5 Tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara.

V. DASAR DAN ALASAN GUGATAN :

- 1) Bahwa Ayah Penggugat SDR. SUPARNO adalah salah satu dari anggota DPRD Kota Malang periode 1992-1997 yang mendapat SK pelepasan hak pendahuluan Tanah Seluas \pm 450 M² yang terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang, kavling Nomor 36;
- 2) Bahwa objek sengketa yang diterbitkan oleh Tergugat salah objek karena objek yang menjadi sengketa tidak berlaku adapun yang berlaku dan menjadi landasan Penggugat adalah Keputusan Walikota Malang

Halaman 7 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Nomor : 593.1/19/420.112/2002 Tentang Perubahan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor : 593/33/428.114/1998 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang kepada SDR. SUPARNO Tanggal 01 Oktober 2002 dengan demikian Keputusan yang diterbitkan Tergugat terdapat kekeliruan maka wajib dicabut dan tidak berlaku lagi;

- 3) Bahwa berawal dari surat Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor : 593/525/428.112/1995 Tanggal 28 Pebruari 1995 Perihal Permohonan Persetujuan surat mana ditujukan Kepada Ketua DPRD Kotamadya Daerah Tingkat II Malang yang isinya minta ijin untuk melepaskan Hak Pendahuluan atas tanah yang sekarang diketahui dan dimiliki oleh 45 Mantan Anggota DPRD Kota Malang Periode Tahun 1992-1997;
- 4) Bahwa atas surat permohonan Walikotamadya Malang Daerah Tingkat II Malang sebagaimana tertulis pada poin 2 tersebut diatas dibalas Oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat II Malang pada Tanggal 3 April 1995 yang pada intinya menyetujui dan Memberi Kewenangan kepada Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang atas permohonan pelepasan Hak Atas Tanah Aset Pemerintah Kota Malang dengan syarat-syarat yang ditentukan oleh Undang-Undang tanah mana sekarang dimiliki oleh 45 Mantan Anggota DPRD Kota Malang Periode 1992-1997;
- 5) Bahwa berdasarkan Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat II Malang Nomor 16 Tahun 1995 Tentang Persetujuan Pelepasan Hak Pendahuluan atas tanah yang di kuasai oleh Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang Kepada Pihak Ketiga yang dimaksud Pihak Ketiga dalam keputusan ini sekarang adalah 45 Mantan Anggota DPRD Kota Malang Periode 1992-1997;
- 6) Bahwa pada tanggal 01 Oktober 2002, 45 orang mantan anggota DPRD Kotamadya Daerah Tingkat II Malang Periode 1992-1997 yang salah

Halaman 8 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

satunya adalah SDR. SUPARNO secara berturut-turut telah mendapatkan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593.1/19/420.112/2002 Tentang Perubahan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor : 593/33/428.114/1998, tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ yang terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kepada SDR. SUPARNO tanggal 24 Januari 1998. Yang pada intinya memutuskan, Menetapkan DIKTUM PERTAMA :

Melepaskan Hak Pendahuluan Atas Tanah Dalam Penguasaan Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ terletak di Jl. Mayjen Sungkono Malang Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang sebagaimana tercantum dalam gambar lampiran Surat Keputusan ini dengan diberi tanda warna merah;

DIKTUM KEDUA:

Memberikan prioritas kepada SDR. SUPARNO sebagai Pemilik untuk mengajukan sesuatu hak atas tanah dimaksud dalam diktum PERTAMA Surat Keputusan ini ke Kantor Pertanahan Kotamadya Malang.

DIKTUM KETIGA:

Mewajibkan kepada SDR. SUPARNO untuk membayar uang santunan pelepasan hak pendahuluan atas tanah dimaksud diktum pertama Surat Keputusan ini, sebesar Rp. 1.000.000 (Satu juta rupiah) kepada Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang.

DIKTUM KEEMPAT:

Menugaskan kepada Kepala Bagian Perlengkapan Kotamadya Daerah Tingkat II Malang untuk menyelesaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan diktum pertama dan ketiga Surat Keputusan ini serta melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaannya kepada Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang.

DIKTUM KELIMA:

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Halaman 9 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



- 7) Bahwa terdapat Bukti Kwitansi Pembayaran sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah) yang membuktikan bahwa terhadap pelepasan hak atas tanah eks bengkok Kelurahan Buring telah dibayar oleh SDR. SUPARNO selaku Anggota DPRD Kota Malang Periode 1992-1997 sesuai ketentuan Keputusan DPRD Kotamadya Malang vide surat Walikotamadya Dati II Malang;
- 8) Bahwa bersama Keputusan sebagaimana poin 5 juga denah tanah dengan nomor : 593/33/428.114/1998 tertanggal 24 Januari 1998. Dengan batas-batas tanah untuk kavling nomor 36 sebagai berikut :
- Utara : Tanah milik Drs. Agus Sukamto
Timur : tanah milik Poedjo (Eksekutif) dan I Nengah Awan (Eksekutif)
Selatan : tanah milik Ma'roef Asyari
Barat : Jalan Paving
- 9) Bahwa Wakil Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang dengan Nomor 593.81/129/428.114/1998 Tanggal 23 Juli 1998 pernah membuat surat penundaan pensertifikatan tanah milik 45 Anggota Dewan tersebut dengan alasan terhadap seluruh tanah akan digunakan untuk kepentingan Pemerintah Kotamadya Malang surat mana ditujukan kepada Badan Pertanahan Nasional Kotamadya Malang;
- 10) Bahwa pada Tanggal 10 Januari 2002, dengan suratnya Nomor 593/05/420.112/2001 Walikota Kota Malang saat itu, Bapak H. Suyitno, mencabut surat Wakil Walikotamadya Malang Nomor 593.81/129/428.114/1998 sebagaimana poin 9 tersebut diatas, surat keputusan mana juga ditujukan kepada Kepala BPN Kota Malang sekarang Kepala BPN/ATR Kota Malang;
- 11) Bahwa pada Tanggal 01 Oktober 2002, selanjutnya Walikota Malang mengeluarkan Keputusan dengan Nomor 593.1/19/420.112/2002 tentang Perubahan Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor 593/33/428.114/1998 tentang pelepasan hak pendahuluan atas tanah seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ yang terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo menjadi Kelurahan Buring. Surat

Halaman 10 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Keputusan mana juga disertai Surat Pernyataan Pelepasan Hak Nomor 593.1/19/420/112/2002 tertanggal 1 Oktober 2002 yang intinya menegaskan kembali bahwa tanah tersebut bukan asset Pemerintah Kota Malang;

- 12) Bahwa atas Keputusan Walikota Malang Nomor 593.1/19/420.112/2002 pada DIKTUM KETIGA akhirnya Kepala Kantor Urusan Tanah Dan Rumah Pemerintah Kota Malang mengeluarkan rincian tanah milik mantan Anggota Dewan Periode 1992-1997 pemegang Keputusan Pelepasan hak atas tanah eks *Bengkok* kelurahan Buring dan masing masing orang disebutkan luas tanahnya yang total keseluruhan 25.450 M² (dua puluh lima ribu empat ratus lima puluh meter persegi) surat mana ditandatangani pada tanggal 30 Mei 2001 oleh Kepala Kantor Urusan Tanah Dan Rumah Dra. Sutiarsi, Msi;
- 13) Bahwa Pemerintah Kota Malang melalui Sekretariat Daerah Nomor: 04/2240/428.111/2003 pada tanggal 15 Desember 2003 memerintahkan kepada Camat Kedungkandang dan Sdr. Lurah Buring untuk menyampaikan kepada warga yang pada pokoknya untuk tanah eks Bengkok Kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang telah dilaksanakan sesuai prosedur yang berlaku;
- 14) Bahwa sebagaimana poin 13 tersebut diatas Kepala Kelurahan Buring pada tanggal 16 Desember 2003 membuat surat keterangan yang pada pokoknya terkait tanah eks bengkok kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang Kota Malang dengan diktum terakhirnya surat keterangan ini dibuat guna kelengkapan Permohonan Hak Milik dari Sdr. Mas Soemarto DKK (dan Mas Soemarto saat itu adalah Ketua DPRD Kota Malang/Anggota DPRD Kota Malang Periode 1992-1997) ;
- 15) Bahwa atas surat keterangan Kepala Kelurahan Buring tersebut yang sudah melalui mekanisme rapat maka Walikota Malang melalui surat Nomor 593/388/420.112/2004 menyatakan bahwa pada prinsipnya warga Kelurahan Buring tidak keberatan atas rencana pensertifikatan tanah ex Bengkok Kelurahan Buring sebagaimana pada pokok surat

Halaman 11 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Walikota Malang tertanda Peni Suparto Walikota Malang pada tanggal 22 Desember 2004;

16) Bahwa berdasarkan uraian pada poin 1–15 tersebut diatas Penggugat adalah ahli waris (Istri) dari salah satu dari 45 orang Anggota DPRD Kota Malang periode 1992-1997, dahulu almarhum SDR. SUPARNO mulai melakukan pengurusan sertifikat di BPN Kota Malang dengan urutan rincian sebagai berikut :

- Pada tanggal 10 November 2003, Penggugat mengajukan permohonan hak atas tanah kepada Kepala Badan Pertanahan Nasional di Jakarta dan Kepala Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Propinsi Jawa Timur di Surabaya melalui Kepala Kantor Pertanahan Kotamadya Malang. Di dalam surat ini berisi biodata Penggugat, lalu informasi letak, status, luas, batas-batas, serta keadaan tanah penguasaanya. Bersamaan dengan surat ini juga dilampirkan surat seperti Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang No. 593/33/428.114/1998 dan Surat Pernyataan Pelepasan Hak;
- Pada tanggal 10 November 2002, suami Penggugat membuat Surat Pernyataan Tanah Yang Telah Dipunyai (PASAL 2 P.M.D.N. NO. SK. 59/DDA/1970);
- Pada tanggal 18 Desember 2002 Badan Pertanahan Nasional Kantor Pertanahan Kota Malang mengirim Surat Perintah Setor dengan Nomor Berkas Permohonan : 918/2002, surat ini ditujukan kepada Mas Soemarto (Waktu itu Ketua DPRD) Untuk segera membayar biaya pekerjaan permohonan pengukuran sejumlah Rp. 551.897,- (lima ratus lima puluh satu ribu delapan ratus sembilan puluh tujuh rupiah);
- Pada tanggal 18 Desember 2002, Badan Pertanahan Nasional Kantor Pertanahan Kota Malang mengeluarkan Tanda Terima Dokumen Berkas Permohonan : 918/2002 yang membuktikan telah menerima berkas permohonan pengukuran dari MAS SOEMARTO

Halaman 12 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

H. Dan lampiran dokumen Fotocopy KTP/Identitas Pemohon, Surat Permohonan, Bukti Alas Hak, dan Surat Keterangan Lokasi;

- Pada tanggal 19 Desember 2002, Kantor Pertanahan Kota Malang mengeluarkan kwitansi bukti pembayaran No. DI.306 20866/2022 dan No. Berkas 918/2002 Biaya Permohonan Pengukuran dari Mas Soemarto H. Dengan Kode DI, DI 302 dan DI 305 juga dengan Nomor Daftar Isian 20175/2002 dan 20948/2002 sejumlah Rp. 551.897,- (lima ratus lima puluh satu ribu delapan ratus sembilan puluh tujuh rupiah);
 - Pada tanggal 17 Februari 2003, Badan Pertanahan Nasional Kantor Pertanahan Kota Malang menerbitkan Surat Keterangan Pendaftaran Tanah dengan Nomor : 09/2003, yang menerangkan bahwa tanah di daerah Buring, Kedungkandang belum diterbitkan sertifikat, sehingga diterbitkan Surat Keterangan Pendaftaran Tanah atas permohonan Penggugat;
 - Pada tanggal 18 November 2003, diterbitkan Surat dari Kantor Pertanahan Kota Malang Pertimbangan Aspek Pengaturan Penguasaan Tanah Untuk Panitia Pemeriksaan Tanah "A" Nomor : 286/ASPEK/XI/2003, yang berisi hasil Penelitian Lapangan dan menghasilkan Kesimpulan bahwa terhadap permohonan Penggugat dikabulkan untuk diproses pemberian haknya;
- 17) Bahwa menurut Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan, Pasal 66 ayat 6 menyebutkan "*pembatalan keputusan yang menyangkut kepentingan umum wajib diumumkan melalui media masa*, adapun Keputusan Walikota Malang Nomor : 188.45/275/35.73.112/2021 tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/33/428.114/1998 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Seluas ± 450 M² Terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kepada SDR. SUPARNO, Tanggal 6 Agustus 2021 tidak diumumkan melalui media masa;

Halaman 13 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



- 18) Bahwa akibat Keputusan Walikota Malang, Nomor : 188.45/275/35.73.112/2021 tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/33/428.114/1998 Tanggal 6 Agustus 2021 maka PENGGUGAT tidak ada kepastian hukum akan terbitnya SHM dari BPN/ATR Kota Malang;
- 19) Bahwa Pembelian tanah sebagaimana dimaksud pada pelepasan Hak Atas tanah Pernyataan Pelepasan Hak Nomor : 593/33/428.114/1998 tertanggal 24 Januari 1998, yang dinyatakan oleh Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang, H. Soesanto Vide Keputusan Walikota Malang Nomor : 593.1/19/420.112/2002 yang juga ada surat pernyataan pelepasan Hak oleh Walikota Malang saat itu H. Suyitno kepada 45 Orang Mantan Anggota DPRD Tahun periode 1992-1997 telah diwajibkan membeli/ membayar yang disetor ke APBD Kota Malang Rp. 1.000.000,- (satu Juta rupiah) dan biaya pengurusan lain-lain termasuk pengurusan hak atas tanah juga diperkirakan menelan biaya pengurusan Rp. 1.200.000,- (satu juta dua ratus ribu rupiah) atau total seluruh biaya mencapai Rp. 2.200.000,- (dua juta dua ratus ribu rupiah) Nilai rupiah pada saat itu;
- 20) Bahwa perihal kebenaran prosedur dan tatacara pelepasan asset tanah eks bengkok Kelurahan Buring ini telah dikuatkan pula oleh surat Sekretaris Daerah Kota Malang melalui surat Nomor 04/22.70/428.111/2003, tertanggal 15 Desember 2003, yang telah menegaskan bahwa "prosedur" yang dilaksanakan atas pelepasan asset dimaksud sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat itu dan sah demi hukum;
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Pokok-Pokok, Agraria;
 - Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah;

Halaman 14 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Permendagri Nomor 6 Tahun 1972 tentang Pelimpahan Wewenang Pemberian Hak Atas Tanah;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 1973 tentang Ketentuan-Ketentuan Mengenai Tatacara Pemberian Hak Atas Tanah;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1975 tentang Pedoman Mengenai Penetapan Uang Pemasukan, Uang Wajib Tahunan, dan Biaya Administrasi yang bersangkutan dengan Pemberian Hak Atas Tanah Negara.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 1979 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Barang, Pemerintah, Daerah;
- Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang Tahun 1993 /1994-2003/2004;
- Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang Tahun 1997 tentang Ijin Pemakaian Tempat-tempat tertentu yang dikuasai oleh Pemerintah Daerah;

- 21) Bahwa demikian pula halnya dengan Walikota Malang (Bapak Drs. PENI SUPARTO) melalui surat Nomor 593/308/420.112/2004 tertanggal 22 Desember 2004 telah menerangkan dan menegaskan bahwa berdasarkan usulan dari warga Kelurahan Buring melalui LPMK yang telah diadakan pembahasan secara marathon dan telah disepakati bahwa warga Kelurahan Buring pada prinsipnya tidak keberatan lahan eks bengkok Kelurahan Buring dimanfaatkan oleh Pemerintah Kota Malang atau yang diberi hak darinya beserta penerbitan bukti hak atas tanahnya (sertifikat) dengan catatan Pemerintah Kota Malang memperhatikan pembangunan yang dapat dinikmati oleh warga Buring;
- 22) Bahwa guna menghindari terjadinya kesalahan dan/atau kekeliruan dalam hal kelengkapan berkasnya, maupun syarat-syarat lainnya, Kepala Kantor Pertanahan Kota Malang telah mengirim surat Nomor 500.135.06-3107 tertanggal 06 November 2002 kepada H.SOEMARTO

Halaman 15 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



yang pada pokoknya menegaskan bahwa agar permohonan sertifikat hak atas tanah terletak di Jl. Mayjen Sungkono Buring Kota Malang dapat segera di proses, maka permohonan hak atas tanah tersebut harus dilengkapi;

23) Bahwa sehubungan dengan hasil penelitian lapangan dimaksud, maka sidang Panitia A Kantor Pertanahan Kota Malang akhirnya menyimpulkan dan memutuskan “terhadap permohonan para prinsipal dikabulkan untuk di proses pemberian haknya”.

- Bahwa diatas tanah yang dimohon tidak ada penggarapan
- Bahwa pemilikan tanah tersebut berdasarkan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang tanggal 24-01-1998 jo Keputusan Walikota Malang tgl 01-10-2002
- Bahwa tanah tersebut tidak termasuk obyek *land reform* / konsolidasi tanah.
- Bahwa pemilik tanah dilindungi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Bahwa pemilik tanah sudah bersedia melepaskan garapannya
- Bahwa pemilik tanah tidak berada di lokasi tersebut.
- Bahwa pemilik tanah tidak melanggar ketentuan batas pemilikan tanah maksimum atau pemilikan tanah secara absentee.

24) Bahwa klausula kesepakatan Pemerintah Kota Malang dan Kelurahan Buring dengan warga Buring untuk menyediakan fasum dan fasos, telah direalisasikan oleh Pemerintah Kota Malang melalui APBD tahun 2004-2005;

25) Bahwa pelepasan dan penyerahan hak atas tanah eks bengkok Kelurahan Buring telah dilakukan oleh Pemerintahan Kota Malang kepada para prinsipal telah dibayar secara “tunai dan kontan” sehingga secara hukum telah memenuhi syarat-syarat pengalihan hak atas tanah menurut ketentuan yang berlaku;

26) Bahwa dengan demikian, segala hak dan kewajiban sepanjang yang menyangkut tanah eks bengkok Kelurahan Buring Kecamatan

Halaman 16 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kedungkandang Kota Malang telah beralih kepada 45 orang mantan anggota DPRD Kota Malang Periode Tahun 1992-1997 yang salah satunya adalah suami Penggugat;

- 27) Bahwa Berdasarkan surat penjelasan Dirjen Bina Administrasi Keuangan Daerah (BAKD) Depdagri tanggal 30 April 2008 yang menanggapi surat walikota malang Drs. Peni Suparto tertanggal 15 November 2007 dengan Nomor 593.21/2490/35.73.406/2007, Tentang permohonan saran pertimbangan terhadap pelepasan hak atas tanah, Sengketa Padahal Walikota Malang Drs. Peni Suparto telah membuat surat kepada mantan Ketua DPRD Kodya Malang Mas Soemarto dkk dengan Nomor : 593/308/420.112/2004 Perihal pensertifikatan Tanah Ex Bengkok Kelurahan Buring yang pada intinya untuk merealisasikan pensertifikatan tanah ex bengkok tersebut menunggu realisasi usulan masyarakat atas pembangunan yang di usulkan melalui RAPBD tahun anggaran 2005. Sehingga Walikota Malang Drs. Peni Suparto mengingkari sendiri kebijakan yang dikeluarkan tahun 2004 sebagaimana pokok surat, hal tersebut oleh Tergugat dijadikan dasar pada konsideran menimbang adalah cacat hukum;
- 28) Bahwa dalam konsideran menimbang yang kedua terkait saran ombudsman RI perwakilan Jawa timur justru Tergugat tidak melaksanakan pembayaran yang diajukan oleh Penggugat melalui surat permohonan ganti rugi pembayaran pelepasan tanah dan biaya biaya proses pensertifikatan Tanah yang dihentikan tertanggal 11 juli 2016 surat mana juga di tembuskan kepada 1. Menteri Dalam Negeri. Cq. Dirjen Bina Keuangan Daerah di Jakarta. (2) Ketua Ombudsman RI Di Jakarta (3) Ketua DPRD Jatim di Surabaya (4) Ketua DPRD Malang di Malang (5) Kepala Biro Hukum Sekda Provinsi Jawa Timur di Surabaya. (6) Arsip;
- 29) Bahwa dalam konsideran menimbang Keputusan Tergugat dahulunya melalui surat DPRD Kodya Dati II Malang Nomor 593/143/428.200/1995 Tanggal 3 April 1995 sudah mensyaratkan agar

Halaman 17 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Walikota saat itu memenuhi Permendagri Nomor 4 Tahun 1979 pasal 34, adapun kalau sampai sekarang belum di penuhi maka tanggung jawab memenuhi ada pada Tergugat atau Walikota Malang bukan dibebankan pada Penggugat;

- 30) Bahwa tindakan Tergugat dalam mencabut Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: **593/33/428.114/1998** melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana diatur dalam Pasal 64 ayat (1) UU No. 30 tahun 2014 Tentang Administrasi Pemerintahan,

Paragraf 2
Pencabutan
Pasal 64

- Ayat (1) Keputusan hanya dapat dilakukan pencabutan apabila terdapat cacat:
 - a. Wewenang
 - b. Prosedur;
 - c. Substansi
- Sedangkan pencabutan Keputusan Walikota Malang No. 188.45/275/35.73.112/2021 TENTANG PENCABUTAN KEPUTUSAN WALIKOTAMADYA KEPALA DAERAH TINGKAT II MALANG NOMOR : 593/33/428.114/1998 TENTANG PELEPASAN HAK PENDAHULUAN ATAS TANAH SELUAS ± 450 M² TERLETAK DI JL.MAYJEN SUNKONO KELURAHAN WONOKOYO KECAMATAN KEDUNGKANDANG KEPADA SDR. SUPARNO Tanggal 6 Agustus 2021 tidak sesuai atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu Ayat (4) Keputusan pencabutan yang dilakukan oleh Pejabat pemerintahan dan atasan pejabat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a dan huruf b di lakukan paling lama 5 (lima) hari kerja sejak ditemukannya dasar pencabutan sebagaimana di maksud pada ayat (1) dan berlaku sejak tanggal ditetapkan keputusan pencabutan;

Halaman 18 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



- 31) Bahwa kewajiban Pejabat Pemerintahan sebagaimana diatur dalam huruf (g) pasal 7 UU No. 30 tahun 2014 Tentang administrasi pemerintahan adalah memberitahukan kepada warga masyarakat yang berkaitan dengan keputusan dan/atau tindakan yang menimbulkan kerugian paling lama 10 (sepuluh) hari kerja terhitung sejak keputusan dan/atau tindakan ditetapkan dan/atau dilakukan;

Adapun Keputusan Walikota Malang No. 188.45/275/35.73.112/2021 tanggal 6 Agustus 2021 tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/33/428.114/1998 atas nama SDR. SUPARNO Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan sudah melebihi batas waktu yang di persyaratkan Undang- undang dengan demikian Keputusan Tergugat tersebut tidak sah dan harus dibatalkan;

- 32) Bahwa selain itu tindakan Tergugat dalam menerbitkan keputusan pencabutan tersebut telah melanggar azas-azas umum pemerintahan yang baik, antara lain adalah

- Azas kepastian hukum ; Azas ini menjamin bahwa hukum positif harus diterapkan yaitu Tergugat dalam mengeluarkan keputusan seharusnya mendasarkan kepada atasan atau memberitahukan kepada Kementrian Dalam Negeri (Mendagri), Gubernur Jawa Timur, Kepala BAKORWIL III Malang, Ketua DPRD Kota Malang, Kepala Badan Pengawas Kota Malang, Kepala Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang, Kepala Kantor Badan Pertanahan Nasional Kota Malang, Kepala Kantor Urusan Tanah dan Rumah Kota Malang, Camat Kedungkandang, Lurah Buring;
- Azas Bertindak Cermat ; Azas ini menghendaki agar setiap tindakan dari badan atau pejabat tata usaha negara harus dilakukan dengan cermat dalam hal ini harus dipertimbangkan

Halaman 19 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



kepentingan yang terkait, dalam hal ini Tergugat telah tidak cermat dalam mengeluarkan pencabutan keputusan, baik dari segi prosedur yaitu Tergugat tanpa melakukan penelitian secara cermat terhadap keputusan pencabutan No. 188.45/275/35.73.112/2021 padahal keputusan pencabutan No. 188.45/275/35.73.112/2021 sebelumnya telah diterbitkan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang No. 593/33/428.114/1998. Mengingat keputusan ini sudah lebih dari 5 hari kerja;

- Azas tertib Penyelenggara Negara; yaitu azas yang menjadi landasan kecermatan, keteraturan, keserasian, dan keseimbangan dalam pengendalian penyelenggaraan negara; Bahwa keputusan Tergugat dikeluarkan secara tidak tertib dan tidak cermat, karena seharusnya pada saat Tergugat mengeluarkan keputusan tersebut harus disesuaikan/didasarkan tertib peraturan sebagaimana diatur dalam Pasal 64 ayat (1) UU No. 30 tahun 2014 Tentang Administrasi Pemerintahan, dengan tidak dilaluinya proses/prosedur tersebut jelas menjadi tidak cermat sehingga melanggar azas kepastian hukum dan azas tertib penyelenggaraan negara dalam azas-azas penyelenggaraan negara;

33) Bahwa oleh karena Keputusan Tergugat menerbitkan Keputusan No. 188.45/275/35.73.112/2021 tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/33/428.114/1998 atas nama SDR. SUPARNO Tanggal 6 Agustus 2021 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Azas-azas Umum Pemerintahan yang baik, serta azas umum Penyelenggaraan Negara sehingga berdasarkan ketentuan Pasal 53 ayat (2) Undang-undang No.9 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 5 Tahun 1986 Tentang Peradilan Tata

Halaman 20 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Usaha Negara. Dengan demikian sudah sepatutnya Keputusan Pencabutan Tergugat tersebut (objek sengketa *a quo*) dinyatakan batal atau tidak sah dan dicabut;

Berdasarkan uraian tersebut diatas, Penggugat memohon dengan hormat agar Ketua Pengadilan Tata Usaha Negara Surabaya Cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara aquo memutuskan dan menetapkan :

- 1) Mengabulkan Gugatan Penggugat seluruhnya;
- 2) Menyatakan batal atau tidak sah Keputusan Walikota Malang Nomor : 188.45/275/35.73.112/2021 tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/33/428.114/1998 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Seluas \pm 450 M² Terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang atas nama SDR. SUPARNO, Tanggal 6 Agustus 2021;
- 3) Mewajibkan Tergugat untuk mencabut Keputusan Nomor : 188.45/275/35.73.112/2021 tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/33/428.114/1998 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Seluas \pm 450 M² Terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang atas nama SDR. SUPARNO Tanggal 6 Agustus 2021;
- 4) Menghukum Tergugat untuk membayar semua biaya yang timbul dalam perkara ini;

Tergugat mengajukan jawaban secara tertulis pada tanggal 24 Januari 2023 pada pokoknya:

A. DALAM EKSEPSI

1. Gugatan Penggugat telah melewati tenggang waktu (daluwarsa)
 - a) Bahwa Tergugat menerbitkan Keputusan Walikota Nomor 188.45/275/35.73.112/2021 tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor : 593/33/428.114/1998 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas

Halaman 21 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Tanah seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ Terletak Di Jl. Mayjend Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kepada Sdr. Suparno tanggal 6 Agustus 2021 (obyek sengketa) ;

- b) Bahwa Tergugat kesulitan untuk menyampaikan keputusan obyek sengketa dimaksud, disebabkan Tergugat tidak mengetahui domisili/ tempat tinggal Penggugat saat itu ;
- c) Bahwa pada tanggal 7 April 2022 terdapat Risalah Panggilan (Relaas) Pengadilan Negeri Malang Nomor : 112/Pdt.G/2022/PN Mlg tanggal 7 April yang ditujukan kepada Tergugat yang diterima oleh Bapak Agus Sumarwanto, SE, M.Si selaku Kepala Sub Bagian Umum Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Malang, Mengenai persidangan Perdata di Pengadilan Negeri Malang antara Drs. Agus Sukanto sebagai Penggugat melawan Walikota Malang sebagai Tergugat. Dengan Acara Sidang : Proses Mediasi. Adapun Relaas tersebut dilampirkan juga dengan Surat gugatannya ;
- d) Bahwa pada tanggal 22 April 2022 terdapat Risalah Panggilan (Relaas) Pengadilan Negeri Malang Nomor : 112/Pdt.G/2022/PN Mlg tanggal 7 April yang ditujukan kepada Tergugat yang diterima oleh Bapak Agus Sumarwanto, SE, M.Si selaku Kepala Sub Bagian Umum Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Malang, Mengenai persidangan Perdata di Pengadilan Negeri Malang antara Drs. Agus Sukanto sebagai Penggugat melawan Walikota Malang sebagai Tergugat. Dengan Acara Sidang : Proses Mediasi ;
- e) Bahwa tanggal 2 Juni 2022 terdapat Risalah Panggilan (Relaas) Pengadilan Negeri Malang Nomor : 112/Pdt.G/2022/PN Mlg tanggal 7 April yang ditujukan kepada Tergugat yang diterima oleh Bapak Agus Sumarwanto, SE, M.Si selaku Kepala Sub Bagian Umum Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Malang, Mengenai persidangan Perdata di Pengadilan Negeri Malang antara Drs. Agus Sukanto sebagai Penggugat melawan Walikota Malang sebagai Tergugat. Dengan Acara Sidang : Pembacaan Gugatan ;

Halaman 22 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- f) Bahwa dalam surat gugatan dengan register perkara Nomor : 112/Pdt.G/2022/PN Mlg, pada halaman 1 (satu), Sdr. Agus Sukanto menyebutkan profilnya secara lengkap sebagai berikut : “Nama Drs. AGUS SUKAMTO jenis kelamin Laki-laki, Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk linggau, 20 April 1959, Umur 63 Tahun, Agama Islam Pekerjaan PNS Pensiunan, Kewarganegaraan Indonesia, No. Hp/Email 082232020806, Tempat tinggal Perum Asabri B.II/ E.14 RT/RW : 04/09, Kelurahan Sawojajar , Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur, untuk dan atas nama 45 Anggota Dewan Periode 1992-1997 sebagai ketua tim Selanjutnya mohon disebut PENGUGAT;
- g) Bahwa lebih jauh dalam Replik perkara Nomor : 112/Pdt.G/2022/PN Mlg. Pada halaman 6 dan 7 Sdr. Agus Sukanto menyatakan sebagai berikut :
“Bahwa Penggugat mewakili 45 mantan anggota Dewan Periode 1992-1997 dengan dasar apabila gugatan dilakukan sendiri-sendiri dikhawatirkan tidak efektif dan tidak efisien karena perkara tersebut sama dan menyangkut kepentingan bersama suatu kelompok, oleh karena itu secara Bersama-sama gugatan dituangkan dalam satu gugatan dengan diwakili oleh salah seorang dari anggota kelompok tersebut, hal ini sesuai dengan Pasal 2 huruf a Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2002 Tentang Acara Gugatan Perwakilan Kelompok”
- h) Bahwa arti kata “wakil” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang dikuasakan menggantikan orang lain. Sedangkan arti “mewakili” adalah bertindak sebagai wakil (atas nama). Sedangkan dalam arti luas perwakilan adalah suatu Tindakan hukum, yang akibat hukumnya menjadi tanggung jawab bukan oleh yang bertindak tetapi oleh pihak yang diwakilinya atau dengan kata lain dari suatu tindakan hukum yang menimbulkan akibat hukum untuk orang lain ;
- i) Bahwa dengan Sdr Agus Sukanto menyatakan mewakili 45 mantan anggota Dewan Periode 1992-1997 dalam perkara Nomor :

Halaman 23 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



112/Pdt.G/2022/PN Mlg. yang dinyatakan sebagai gugatan class action
Maka apapun putusan perkara Nomor : 112/Pdt.G/2022/PN Mlg
berdampak secara langsung tidak hanya dirasakan oleh Agus Sukamto
saja namun juga oleh 44 mantan anggota Dewan Periode 1992-1997
lainnya ;

- j) Bahwa berdasarkan Relas panggilan dan surat gugatan Sdr.. Agus
Sukamto yang menyatakan mewakili dan mengatasnamakan seluruh 45
Anggota Dewan Periode 1992-1997 itulah kemudian Tergugat melalui
Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Kota Malang Sdr. David
Syahrial menyampaikan obyek sengketa kepada Sdr. Agus Sukamto
pada tanggal 22 Juni 2022 dan diterima oleh Sdr. Agus Sukamto sendiri
tanpa adanya penolakan sama sekali. Dimana menurut hemat
Tergugat, dikarenakan Sdr. Agus Sukamto adalah sebagai pihak yang
mewakili dan bertindak sebagai atas nama terhadap 45 Anggota Dewan
Kotamadya Malang Periode 1992-1997 termasuk kepada diri
Penggugat, maka sudah seharusnya tenggang waktu diketahuinya
objek sengketa dihitung sejak tanggal 22 Juni 2022 tersebut;
- k) Bahwa kemudian menjadi aneh dan janggal, Penggugat mendalilkan
menerima surat obyek sengketa pada tanggal 22 Agustus 2022 dari
Agus Sukamto, dimana terdapat jeda selama kurang lebih 60 hari dari
Sdr. Agus Sukamto mendapatkan obyek sengketa dari Sdr. David
Syahrial. Dimana ketika Sdr. Agus Sukamto menyatakan sebagai
mewakili dan bertindak atas nama 45 Anggota Dewan Periode 1992-
1997 dalam gugatan perkara Nomor : 112/Pdt.G/2022/PN Mlg. Namun
ketika menyampaikan surat obyek sengketa memerlukan waktu yang
lama untuk menyampaikan kepada pihak Penggugat. Dalil dari
Penggugat tersebut menimbulkan ketidakpastian hukum dan mengada-
ngada. Lebih jauh akhirnya timbul pertanyaan apakah Penggugat tidak
mengetahui adanya perkara Nomor : 112/Pdt.G/2022/PN Mlg, padahal
Agus Sukamto sebagai pihak Penggugat menyatakan sebagai pihak

Halaman 24 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

yang mewakili dan bertindak atas nama 45 Anggota Dewan Periode 1992-1997 termasuk diri Penggugat? ;

- l) Bahwa dokumen gugatan *clausula action* Sdr. Agus Sukanto di dalam perkara Nomor : 112/Pdt.G/2022/PN Mlg di Pengadilan Negeri Malang, sebelum memasuki tahap persidangan sudah melewati tahap pemeriksaan administratif syarat formal Pengadilan Negeri Malang sehingga kiranya layak atau tidak untuk teregistrasi menjadi perkara di Pengadilan Negeri Malang. Termasuk mengenai Sdr. Agus Sukanto berstatus tidak hanya sendiri dalam gugatan, namun juga mewakili dan bertindak atas nama 45 Anggota Dewan Periode 1992-1997. Legal standing yang dinyatakan oleh Sdr. Agus Sukanto tersebut penting mengingat sifat Pengadilan Negeri yang bersegi privat, dimana putusan Pengadilan Negeri hanya mengikat pihak-pihak yang terkait saja. Hal berbeda dengan sifat Pengadilan Tata Usaha Negara yang bersegi public sehingga menganut asas *erga omnes* ;
- m) Bahwa perlu kiranya Majelis Hakim yang menangani perkara ini ketahui bahwasanya ketika gugatan perkara Nomor : 112/Pdt.G/2022/PN Mlg berjalan di Pengadilan Negeri Malang, dari rentang bulan April 2022 hingga putusan sela yang bertanggal 11 Agustus 2022 Sdr. Agus Sukanto selalu didampingi oleh beberapa koleganya Anggota Dewan Periode 1992-1997 yang juga memperoleh pelepasan hak pendahuluan atas tanah tersebut. Dimana beberapa koleganya tersebut juga mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Surabaya dengan masing-masing register perkara :
- Nomor : 181/G/2022/PTUN.SBY., a.n Edhi Basuki
 - Nomor : 182/G/2022/PTUN.SBY., a.n Abdul Muchlis, BA
 - Nomor : 183/G/2022/PTUN.SBY., a.n Miftah Arifin
 - Nomor : 185/G/2022/PTUN.SBY., a.n Suhendro
 - Nomor : 190/G/2022/PTUN.SBY., a.n M. Mansyur Alamsyah
 - Nomor : 192/G/2022/PTUN.SBY., a.n Achmad Zainuri
 - Nomor : 195/G/2022/PTUN.SBY., a.n Drs. Agus Sukanto

Halaman 25 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Nomor : 200/G/2022/PTUN.SBY., a.n Lalu Hirjan
- Nomor : 203/G/2022/PTUN.SBY., a.n Sri Prasnorini
- Nomor : 204/G/2022/PTUN.SBY., a.n Yudo Nugroho
- Nomor : 209/G/2022/PTUN.SBY., a.n Bedjo Santoso

Dimana kesemua perkara tersebut di atas didalilkan dalam posita gugatannya semua seragam dinyatakan baru menerima obyek sengketa pada tanggal 22 Agustus 2022 ;

- n) Bahwa terkait upaya administratif Penggugat yaitu keberatan bertanggal 1 November 2022 apabila mencermati ketentuan pasal 77 Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan dinyatakan:

ayat (1): "Keputusan dapat diajukan keberatan dalam waktu paling lama 21 (dua puluh satu) hari kerja sejak diumumkan Keputusan tersebut oleh Badan dan/atau Pejabat Pemerintahan".

Ayat (2): "Keberatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diajukan secara tertulis kepada Badan dan/atau Pejabat Pemerintahan yang menetapkan Keputusan".

Maka diketahui surat keberatan Penggugat telah jelas melewati batas waktu (daluwarsa) sebagaimana yang telah ditentukan oleh undang-undang yaitu 21 (dua puluh satu) hari sejak diumumkan keputusan ataupun sejak diketahuinya obyek sengketa tersebut. Dengan demikian Tergugat berpandangan bahwasanya upaya administratif keberatan Penggugat tersebut telah daluwarsa sehingga Tergugat tidak wajib untuk menanggapi.

- o) Bahwa dengan demikian berdasarkan uraian tersebut di atas, dimana Penggugat telah menerima obyek sengketa yang diwakili oleh Agus Sukanto selaku bertanggal 22 Juni 2022 dihubungkan dengan register perkara aquo bertanggal 14 November 2022, maka telah sangatlah jelas gugatan a quo telah daluwarsa dengan melewati tenggang waktu 90 (Sembilan puluh) hari pengajuan gugatan sebagaimana yang ditentukan oleh Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Maka

Halaman 26 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



gugatan Penggugat mengandung cacat formil sehingga sudah selayaknya gugatan Penggugat tidak dapat diterima (niet ontvankelijke verklaard/NO).

2. Gugatan Penggugat Kurang Pihak

- a. Bahwa dalam konsideran menimbang obyek sengketa, secara tersurat menyatakan berdasarkan surat dari Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Administrasi Keuangan Daerah Nomor 593/285/BAKD tanggal 30 April 2008 perihal Penjelasan terhadap pelepasan hak atas tanah dan surat dari Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Jawa Timur nomor : 0488/SRT/0086.2014/Sby-04/X/2014 tanggal 3 Oktober 2014 Perihal Saran terkait pengembalian pembayaran tanah di JL. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kota Malang kepada Sdr. Drs. H. Agoes Sukanto, dkk (Mantan Anggota DPRD);
- b. Bahwa berdasarkan substansi kedua surat dari lembaga pemerintah tersebut yang menjadi dasar Tergugat menerbitkan obyek sengketa. Dengan demikian adanya peranan yang penting dan signifikan dari Departemen Dalam Negeri yang saat ini nomenklaturnya menjadi Kementerian Dalam Negeri dan Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Jawa Timur, maka demi menyelesaikan perkara a quo secara komprehensif sudah seharusnya Direktur Jenderal (dirjen) Bina Administrasi Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dan Kepala Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Jawa Timur menjadi pihak Tergugat;
- c. Bahwa oleh karena Direktur Jenderal (Dirjen) Bina Administrasi Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dan Kepala Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Jawa Timur tidak ditarik sebagai pihak dalam perkara a quo, maka gugatan Penggugat yang demikian merupakan gugatan yang kurang pihak dan sudah sewajarnya untuk dinyatakan tidak dapat diterima (Niet Ontvankelijk Verklaard).

Halaman 27 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



3. Bahwa hal-hal yang telah Tergugat uraikan pada eksepsi di atas, maka Tergugat mohon dengan hormat kepada Majelis Hakim Pengadilan Tata Usaha Negara agar terlebih dahulu memberikan putusan sela atas perkara ini sebelum masuk dalam pokok perkara dengan putusan sebagai berikut:
 - a. Menerima dan mengabulkan Eksepsi atau keberatan Tergugat ;
 - b. Menyatakan bahwa gugatan Penggugat terhadap Tergugat adalah telah melewati tenggang waktu (daluwarsa) maka gugatan Penggugat harus dinyatakan tidak dapat diterima(niet ontvankelijke verklaard/NO);
 - c. Menyatakan bahwa gugatan Penggugat terhadap Tergugat adalah kurang pihak, maka gugatan Penggugat harus dinyatakan tidak dapat diterima (niet ontvankelijke verklaard/NO);
 - d. Menghukum Penggugat untuk membayar seluruh biaya perkara yang timbul sebagai akibat adanya gugatan ini.

B. DALAM POKOK PERKARA

1. Bahwa segala uraian yang telah Tergugat sampaikan dalam Eksepsi tersebut diatas mohon dianggap termuat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan pokok perkara;
2. Bahwa Tergugat dengan tegas membantah dan menolak seluruh dalil-dalil yang dikemukakan Penggugat kecuali yang diakui secara tegas kebenarannya;
3. Bahwa dapat Tergugat jelaskan mengenai kronologis permasalahan tentang pelepasan hak pendahuluan atas tanah yang terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang sebagai berikut :
 - a. Bahwa Tergugat menerbitkan surat nomor : 593/525/428.112/1995 Perihal Permohonan Persetujuan tanggal 28 Februari 1995 yang ditujukan kepada Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang, dimana substansinya meminta persetujuan DPRD Kotamadya Daerah Tingkat II Malang untuk memberikan kewenangan sekaligus persetujuan kepada Tergugat guna menerbitkan surat keputusan tentang persetujuan pelepasan hak pendahuluan atas

Halaman 28 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



tanah dalam penguasaan Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang;

b. Bahwa Ketua DPRD Kotamadya Daerah Tingkat II Malang membalas surat Tergugat tersebut di atas dengan menerbitkan dua surat, yaitu:

- Surat nomor : 593/143/428.200/1995 Perihal Penerimaan PAD sektor pendapatan lain-lain tanggal 3 April 1995 ;
- Surat Keputusan nomor : 16 tahun 1995 Tentang Persetujuan Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Yang dikuasai Oleh Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang kepada Pihak Ketiga.

Perlu Kiranya Majelis Hakim yang menangani perkara ini ketahui bahwasanya yang menandatangani surat persetujuan pelepasan tanah dari Ketua DPRD Kotamadya Daerah Tingkat II Malang dan pihak ketiga yang menerima pelepasan Hak pendahuluan adalah orang yang sama yaitu Mas Soemarto (Ketua DPRD) bersama dengan Sdr. Suparno yang merupakan bagian dari mantan anggota DPRD Kotamadya Malang periode 1992-1997;

c. Bahwa atas persetujuan Ketua DPRD Kotamadya Daerah Tingkat II Malang tersebut, Tergugat pada tahun 1998 menerbitkan surat Keputusan Walikota Madya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor : 593/50/428.114/1998 tertanggal 24 Januari 1998 tentang Pelepasan Hak Pendahuluan atas tanah yang terletak di Jalan Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kotamadya Malang kepada diri Penggugat termasuk penerbitan Surat Keputusan yang sejenis kepada sejumlah mantan anggota DPRD Kota Malang periode 1992-1997;

d. Bahwa di dalam perjalanannya ternyata Surat keputusan tersebut menimbulkan sejumlah persoalan serius dari berbagai aspek baik dari sisi prosedur administrasi dan sisi kultural yaitu adanya aspirasi penolakan dari masyarakat setempat;

Halaman 29 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

e. Bahwa untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka Tergugat berinisiatif untuk menyelesaikannya dengan mengirimkan surat kepada Menteri Dalam Negeri (Mendagri) selaku pembina keuangan daerah melalui surat nomor : 593.21/2490/35.73.406/2007 tanggal 15 Nopember 2007 perihal Saran pertimbangan terhadap pelepasan hak atas tanah ;

f. Bahwa Mendagri melalui Direktur Jenderal Bina Administrasi Keuangan Daerah membalas surat Tergugat tersebut melalui surat nomor : 593/285/BAKD tanggal 30 April 2008 perihal Penjelasan terhadap pelepasan hak atas tanah. Dimana dalam substansi surat dimaksud pada pokoknya menyatakan bahwasanya pelepasan hak atas tanah di Jalan Mayjen Sungkono Kelurahan Buring, Malang, tidak memenuhi kaidah-kaidah yang diatur dalam ketentuan Pasal 34 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 1979 sebagai berikut

- tidak ada persetujuan/izin tertulis dari Menteri Dalam Negeri terhadap rencana pelepasan hak atas tanah tersebut;
- tidak dibentuk Panitia Penaksir dan tidak ada Berita Acara Hasil Penaksiran;
- hasil pelaksanaan hak atas tanah tersebut tidak dilaporkan kepada Menteri Dalam Negeri.

g. Bahwa perlu kiranya Majelis Hakim yang menangani perkara ini ketahui apabila mencermati Peraturan yang berlaku saat ini yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 19 tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah menyatakan :

- Pasal 330 ayat (1) :“ Dalam rangka pemindahtanganan barang milik daerah dilakukan penilaian”
- Pasal 330 ayat (3) : “penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan untuk mendapatkan nilai wajar”.

Maka dapat diketahui bahwasanya adanya kontinuitas dan tidak berubah antara peraturan sebelumnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 1979 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Barang

Halaman 30 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemerintah Daerah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 19 tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah mengenai substansi keharusan adanya proses lembaga penaksir/penilai dalam proses pemindahtanganan/penjualan barang milik daerah;

h. Bahwa permasalahan pelepasan hak atas tanah turut juga melibatkan lembaga Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Jawa Timur dengan mengeluarkan rekomendasi berupa surat nomor : 0488/SRT/0086.2014/Sby-04/X/2014 tanggal 3 Oktober 2014 Perihal Saran terkait pengembalian pembayaran tanah di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kota Malang kepada Sdr. Drs. H. Agus Sukanto, dkk (Mantan Anggota DPRD. Adapun substansi surat tersebut ialah :

- 1) Pemkot Malang tidak meneruskan proses pelepasan atas tanah di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kota Malang kepada pelapor sesuai ketentuan yang berlaku ;
- 2) Pemkot Malang akan mengembalikan pembayaran tanah di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang kepada Pelapor sesuai ketentuan yang berlaku.

i. Bahwa setelah mencermati substansi kedua surat dari lembaga negara tersebut diatas, dimana terdapat adanya cacat prosedural dalam proses pelepasan hak pendahuluan atas tanah yang terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang. Tergugat berpendapat saat ini tidak dapat lagi untuk meneruskan proses pelepasan hak pendahuluan atas tanah tersebut. Untuk itu Tergugat menerbitkan obyek sengketa. Dimana Surat keputusan pencabutan juga dilakukan kepada 45 orang yang pada waktu dulu menerima juga surat pelepasan hak pendahuluan atas tanah ;

j. Bahwa Keputusan menerbitkan pencabutan hak pendahuluan atas tanah (obyek sengketa) yang dilakukan oleh Tergugat telah sesuai dengan kewenangan yang dimiliki, dimana telah sesuai dengan asas

Halaman 31 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



hukum administrasi yaitu asas *contrarius actus* adalah ketika badan atau pejabat TUN menerbitkan Keputusan Tata Usaha Negara (KTUN) dengan sendirinya juga Badan atau Pejabat TUN yang bersangkutan yang berwenang membatalkannya.

- k. Bahwa Keputusan menerbitkan pencabutan hak pendahuluan atas tanah yang dilakukan oleh Tergugat juga telah sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Administrasi Pemerintahan mengenai pencabutan yaitu :

"Pasal 64 :

Ayat (1) Keputusan hanya dapat dilakukan pencabutan apabila terdapat cacat : a. Wewenang ;

b. Prosedur; dan/atau

c. substansi

Ayat (2) Dalam hal Keputusan dicabut, harus diterbitkan Keputusan baru dengan mencantumkan dasar hukum pencabutan dan memperhatikan AUPB.

Ayat (3) Keputusan pencabutan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilakukan :

a. oleh Pejabat Pemerintahan yang menetapkan Keputusan;

b. oleh Atasan Pejabat yang menetapkan Keputusan ; atau

c. atas perintah Pengadilan.

- l. Bahwa keputusan obyek sengketa juga secara substansi sudah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/ Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah. Dimana apabila mencermati penjelasan pasal 64 Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan mengenai yang dimaksud dengan "cacat substansi" antara lain adalah fakta-fakta dan syarat-syarat hukum yang menjadi dasar keputusan telah berubah. Maka Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah

Halaman 32 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Tingkat II Malang Nomor 593/33/428.114/1998 tentang pelepasan Hak Pendahuluan Atas tanah seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ Terletak Di Jl. Mayjend Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kepada Sdr. Suparno memenuhi frasa cacat substansi tersebut sehingga perlu untuk dilakukan pencabutan, yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Bahwa terdapat peraturan baru menjadi dasar dari pengelolaan barang milik daerah yaitu : Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/ Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah.

Adapun peraturan tersebut tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- Pasal 60 Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/ Daerah :
"Penjualan Barang Milik Negara/Daerah dilaksanakan dengan pertimbangan :
 - a. Untuk optimalisasi Barang Milik Negara/Daerah yang berlebih atau tidak digunakan/dimanfaatkan ;
 - b. Secara ekonomis lebih menguntungkan bagi negara/ daerah apabila dijual ; dan/atau
 - c. Sebagai pelaksanaan ketentuan peraturan-perundang-undangan.
- Pasal 331 ayat (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah:
"Pemindahtanganan barang milik daerah yang dilakukan setelah mendapat persetujuan DPRD untuk :
 - a. Tanah dan/atau bangunan; atau
 - b. Selain tanah dan/atau bangunan yang bernilai lebih dari Rp. 5.000.000.000 (lima miliar rupiah)."
- Pasal 344 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah :

Halaman **33** dari **76** halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



“ayat (2) : Penjualan barang milik daerah berupa tanah dan/atau bangunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dilakukan dengan persyaratan sebagai berikut :

- a. Memenuhi persyaratan teknis ;
- b. Memenuhi persyaratan ekonomis, yakni secara ekonomis lebih menguntungkan bagi daerah apabila barang milik daerah dijual karena biaya operasional dan pemeliharaan barang lebih besar dari pada manfaat yang dari pada manfaat yang diperoleh ; dan
- c. Memenuhi persyaratan yuridis, yakni barang milik daerah tidak terdapat permasalahan hukum.

“ayat (3) : syarat teknis sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a antara lain :

- a. Lokasi tanah dan/atau bangunan sudah tidak sesuai dengan tata ruang wilayah ;
 - b. Lokasi dan/atau luas tanah dan/atau bangunan tidak dapat digunakan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi penyelenggaraan tugas pemerintahan daerah ;
 - c. Tanah kavling yang menurut awal perencanaan pengadaannya diperuntukkan bagi pembangunan perumahan pegawai negeri pemerintah daerah yang bersangkutan;
 - d. Bangunan berdiri di atas tanah milik pihak lain ; atau barang milik daerah yang menganggur (idle) tidak dapat dilakukan penetapan status penggunaan atau pemanfaatan;
- 2) Bahwa letak tanah yang menjadi obyek sengketa yang berada di Kelurahan Buring Kota Malang tersebut saat ini telah dinyatakan sebagai Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang kedepannya akan dibangun Alun-Alun Kota Malang. Hal tersebut didasarkan pada Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 6 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2022-2042 yang

Halaman 34 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



menghapus Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 3 Tahun 2016 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Bagian Wilayah Perkotaan Malang Tenggara Tahun 2016-2036, namun dengan substansi yang sama mengenai letak tanah yang menjadi obyek sengketa penggunaannya tetap menjadi kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Apabila mencermati point 1) dan 2) tersebut di atas, maka Peraturan yang berlaku tersebut di atas (Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/ Daerah jo. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah) secara obyektif tidak membuka ruang/celah terhadap tanah yang menjadi obyek sengketa untuk terjadinya pengalihan dari barang milik daerah (Pemerintah Kota Malang) kepada Tergugat.

- m. Bahwa penerbitan obyek sengketa telah sesuai dengan prosedur. Dimana Penggugat sebelum menerbitkan obyek sengketa telah berkoordinasi dan berkonsultasi dengan Pemerintah Pusat c.q Kementerian Dalam Negeri selaku Pembina keuangan daerah dan juga telah menelaah Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/ Daerah jo. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah dimana merupakan aturan dasar dari pengelolaan barang milik daerah. Dengan demikian keputusan menerbitkan obyek sengketa jauh dari kesan subyektif yang diliputi suka atau tidak suka. Namun murni secara obyektif merupakan akumulasi untuk melaksanakan amanat peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun mengenai obyek sengketa bertanggal 6 Agustus 2021 baru disampaikan kepada Penggugat melalui perwakilan Sdr. Agus Sukanto pada tanggal 22 Juni 2022 dan diterima oleh Sdr. Agus Sukanto sendiri tanpa adanya penolakan, disebabkan lebih kepada Tergugat tidak mengetahui domisili Penggugat. Hal yang wajar mengingat

Halaman 35 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



permasalahan A quo telah melewati rentang waktu yang panjang dan melewati beberapa perodesasi Walikota Malang, dimana keadaan diri para pihak banyak mengalami perubahan. Tergugat dengan iktikad baik menyampaikan obyek sengketa dengan mengambil momentum adanya gugatan Sdr Agus Sukanto yang menyatakan mewakili dan atas nama 45 mantan anggota Dewan Periode 1992-1997 dalam perkara Nomor : 112/Pdt.G/2022/PN Mlg. yang dinyatakan sebagai gugatan class action.

4. Bahwa gugatan Penggugat pada romawi V angka 2) halaman 5 yang antara lain menyatakan : “Bahwa objek sengketa yang diterbitkan oleh Tergugat salah objek.....dst”;

Menanggapi pernyataan Penggugat tersebut di atas adalah tidak benar. Perlu kiranya Majelis Hakim yang menangani perkara ini ketahui, surat keputusan Tergugat Nomor 593.1/19/420/112/2002 tanggal 1 Oktober 2002 dalam substansinya tidaklah meniadakan keberadaan dari surat Keputusan Walikota Madya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor : 593/33/428.114/1998 tertanggal 24 Januari 1998 tentang Pelepasan Hak Pendahuluan atas tanah yang terletak di Jalan Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kotamadya Malang, namun menjelaskan mengenai perubahan administratif Kelurahan menjadi Jalan Mayjend Sungkono Kelurahan Buring, Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Dengan demikian surat pencabutan tetap merujuk kepada surat bertahun 1998 yang memuat mengenai permasalahan pokok yang utama yaitu mengenai pelepasan pendahuluan hak atas tanah;

5. gugatan Penggugat masing-masing :

- Pada romawi V angka 7) halaman 6 dan 7 yang antara lain menyatakan “Bahwa terdapat bukti kwitansi pembayaran sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) yang membuktikan... dst”;
- Pada romawi V angka 19) halaman 10 yang antara lain menyatakan “Bahwa pembelian tanah sebagaimana dimaksud pada pelepasan hak atas tanah pernyataan pelepasan....dst”;

Halaman 36 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



- Pada romawi V angka 28) halaman 12 yang antara lain menyatakan “bahwa dalam konsideran menimbang yang kedua terkait saran Ombudsman RI perwakilan Jawa Timur justru Tergugat tidak melaksanakan.....dst”;
- a. Menanggapi pernyataan Penggugat tersebut di atas adalah tidak benar, perlu kiranya Majelis Hakim yang menangani perkara ini ketahui bahwasanya Tergugat sebagai Kepala Daerah dan aparatur pemerintah dalam setiap tindakan haruslah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun uang sejumlah satu juta rupiah yang diklaim Penggugat sebagai pembayaran tanah yang menjadi obyek sengketa adalah nominal besaran yang tidak didasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dimana nominal besaran tersebut tidak berdasarkan dari Panitia penaksir apabila sebuah asset tanah akan dilepaskan kepada pihak ketiga. Sehingga terdapat pertanyaan besar dasar apa yang digunakan yang dipatok nominal secara seragam satu juta tersebut kepada semua anggota DPRD periode 1992-1997 yang berjumlah 45 orang tersebut?. Padahal luasan tanah yang diterima anggota DPRD periode 1992-1997 adalah bervariasi, sebagai contoh atas nama MAS Sumarto (Ketua DPRD) dalam Surat Keputusan pelepasan tertulis seluas 1.600 M², selain itu ada juga anggota DPRD lainnya yang mendapat 590 M² dan 600 M² sedangkan Sdr. Suparno /Penggugat mendapatkan luasan 450 M². Adapun mengenai dalil Penggugat mengenai adanya biaya lain-lain tersebut tentunya itu perlu dibuktikan masuk ke akun rekening apa dan siapa yang menerima;
- b. Bahwa nominal pembayaran yang tanpa dasar tersebut, tentunya Tergugat sangat hati-hati dalam menelaah dan mencermati rekomendasi dari Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Jawa Timur tersebut. Mengingat apabila salah langkah maka akan terjerembab dalam tindak pidana korupsi;

Halaman 37 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



6. gugatan Penggugat masing-masing :

- Pada romawi V angka 8) halaman 7 yang antara lain menyatakan “Bahwa bersama Keputusan sebagaimana poin 5 juga denah tanah... dst”;
- Pada romawi V angka 11) halaman 7 dan halaman 8 yang antara lain menyatakan “.....yang intinya menegaskan Kembali bahwa tanah tersebut bukan asset pemerintah Kota Malang...dst”;
- romawi V angka 12) halaman 7 yang antara lain menyatakan : “.....surat mana ditandatangani pada tanggal 30 Mei 2001 oleh Kepala Kantor Urusan Tanah dan Rumah Dra. Sutiarsi, Msi.”;

- a. Menanggapi pernyataan Penggugat tersebut di atas adalah tidak benar. Bahwasanya tanah tersebut secara faktual dikuasai Pemerintah Kota Malang, dimana merupakan aset Pemerintah Kota Malang yang tercatat di buku inventaris dan neraca aset nomor register : IV, 4, 5, 6, 7 dan 15 yang berasal dari kutipan buku letter C nomor : 2120 persil 42 petok SH.90 dengan luasan 38.279 M² dan saat ini telah ditetapkan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) berdasarkan Perda Kota Malang Nomor : 3 Tahun 2016 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Bagian Wilayah Perkotaan Malang Tenggara Tahun 2016-2036 ;
- b. Bahwa adapun denah serta site plant atas kavling tanah obyek sengketa dalam peta gambar tidak terdaftar di Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPRKP) Kota Malang atau belum pernah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Malang ;
- c. Bahwa perlu kiranya Majelis Hakim yang menangani perkara ini ketahui, keberadaan patok - patok mengenai denah lokasi Penggugat waktu adanya pemeriksaan setempat dibuat hanya beberapa hari saja untuk menyambut diadakannya pemeriksaan setempat oleh Majelis Hakim. Hal tersebut makin terlihat manakala Tergugat tidak secara fasih dan gagap ketika diminta menunjukkan lokasi tanah obyek sengketa beserta

Halaman **38** dari **76** halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



batas-batasnya. Dalam keseharian faktualnya di tanah obyek sengketa tidak pernah ada patok-patok tersebut;

7. Bahwa gugatan Penggugat pada romawi V angka 17) halaman 9 yang antara lain menyatakan : “Bahwa menurut Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan, Pasal 66 ayat 6.....dst”;

Menanggapi pernyataan Penggugat tersebut di atas adalah tidak benar. Apabila mengutip makna kepentingan umum di dalam ketentuan Pasal 35 huruf c bagian penjelasan Undang-Undang No. 16 Tahun 2004 tentang Kejaksaan menjelaskan bahwa kepentingan umum adalah kepentingan bangsa dan negara dan/atau kepentingan masyarakat luas. Dengan demikian menurut hemat Tergugat penerbitan obyek sengketa bukanlah merupakan termasuk aspek kepentingan umum. Dimana obyek sengketa merupakan lebih kepada kepentingan Penggugat pribadi terhadap tanah yang menjadi obyek sengketa;

8. Bahwa gugatan Penggugat pada romawi V angka 30) halaman 13 yang antara lain menyatakan : “.....tidak sesuai atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu ayat (4) keputusan pencabutan yang dilakukan oleh pejabat pemerintahan dan atasan pejabatdst”;

Menanggapi pernyataan Penggugat tersebut di atas adalah tidak benar. Menurut hemat Tergugat dalil yang disampaikan Penggugat tersebut justru merupakan bentuk pengakuan bahwasanya substansi obyek sengketa telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang mencabut surat Keputusan Walikota Madya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor : 593/33/428.114/1998 tertanggal 24 Januari 1998 tentang Pelepasan Hak Pendahuluan atas tanah yang terletak di Jalan Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kotamadya Malang;

9. Bahwa gugatan Penggugat pada romawi V angka 31) halaman 13 yang antara lain menyatakan : “.....sudah melebihi batas waktu yang

Halaman 39 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



dipersyaratkan undang-undang dengan demikian Keputusan Tergugat tersebut tidak sah dan harus dibatalkan”

Menanggapi pernyataan Penggugat tersebut di atas adalah tidak benar. Bahwa telah dijelaskan oleh Tergugat sebelumnya, mengenai obyek sengketa bertanggal 6 Agustus 2021 baru disampaikan kepada Penggugat melalui perwakilan Sdr. Agus Sukanto pada tanggal 22 Juni 2022 dan diterima oleh Sdr. Agus Sukanto sendiri tanpa adanya penolakan, disebabkan lebih kepada Tergugat tidak mengetahui domisili Penggugat. Hal yang wajar mengingat permasalahan A quo telah melewati rentang waktu yang panjang dan melewati beberapa perodesasi Walikota Malang, dimana keadaan diri para pihak banyak mengalami perubahan. Tergugat dengan iktikad baik menyampaikan obyek sengketa dengan mengambil momentum adanya gugatan Sdr Agus Sukanto yang menyatakan mewakili dan atas nama 45 mantan anggota Dewan Periode 1992-1997 dalam perkara Nomor : 112/Pdt.G/2022/PN Mlg. yang dinyatakan sebagai gugatan class action;

10. Gugatan Penggugat pada romawi V angka 32) halaman 14 yang antara lain menyatakan : “Bahwa selain itu tindakan Tergugat dalam menerbitkan keputusan pencabutan tersebut telah melanggar azas-azas pemerintahan yang baik....dst”;

- a. Menanggapi pernyataan Penggugat tersebut di atas adalah tidak benar. Bahwa tindakan Tergugat menerbitkan justru telah sesuai dengan Asas-asa Umum Pemerintahan yang Baik (AAUPB). Adapun dapat Tergugat jelaskan sebaga berikut:
- b. Bahwa mengenai asas kepastian hukum, Tindakan Tergugat menerbitkan obyek sengketa adalah justru merupakan implementasi dari seperangkat peraturan perundangan-undangan yang menjadi dasar hukum mengenai pengelolaan barang milik daerah yaitu :
 - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 1979 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah (Peraturan dulu yang berlaku

Halaman 40 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



waktu terjadinya peristiwa penerbitan surat pelepasan hak pendahuluan atas tanah) ;

- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/ Daerah ;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah.

c. Bahwa mengenai asas kecermatan. Tindakan Tergugat telah bertindak hati-hati dibuktikan sebelum terbitnya obyek sengketa, Tergugat telah melibatkan dua Lembaga Negara dengan berkonsultasi dan berkoordinasi secara intens yaitu Kemendagri RI dan Ombudsman RI Perwakilan Jawa Timur. Dimana akhirnya kedua surat Lembaga tersebut Tergugat jadikan konsiderans menimbang dalam obyek sengketa.

d. Bahwa mengenai asas tertib Penyelenggara Negara. Tergugat yang notabene adalah Kepala Daerah yang bertugas sebagai pelaksana kebijakan dari Kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah pusat. Maka Tindakan Tergugat dengan terlebih dahulu berkonsultasi dan berkordinasi dengan Kemendagri sebagai Pembina keuangan Daerah adalah merupakan bentuk tertib penyelenggaraan negara. Dengan demikian Tindakan Tergugat menerbitkan obyek sengketa bukanlah didasarkan kepada subjektivitas atau opini pribadi Tergugat, namun berdasarkan melaksanakan apa yang telah digariskan oleh Pemerintah pusat dalam hal ini adalah Kemendagri dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

11. Bahwa perlu kiranya Majelis Hakim yang menangani perkara ini ketahui, Tergugat memandang tiada pilihan lain selain untuk menerbitkan obyek sengketa. Menurut hemat Tergugat, mengingat proses pelepasan tanah obyek sengketa yang diterbitkan oleh Walikota periode terdahulu dengan melibatkan DPRD Kotamadya Malang Periode 1992-1997 yang telah nyata melanggar prosedur sesuai yang dimanatkan oleh Peraturan perundang-undangan (Mal Administrasi), selain untuk terciptanya

Halaman 41 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



kepastian hukum terhadap permasalahan a quo yang telah memakan waktu yang lama, juga untuk menghindari terjadinya perilaku koruptif di era saat ini. Dimana Pemerintah tengah gencar melakukan good governance yaitu tata kelola pemerintahan yang baik salah satunya ialah pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif. Kiranya tidak dapat diterima secara etika administrasi manakala Pewaris Penggugat (Sdr. Suparno) sebagai pihak penyetuju kebijakan (melalui surat Keputusan nomor : 16 tahun 1995 Tentang Persetujuan Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Yang Dikuasai Oleh Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang kepada Pihak Ketiga) ternyata juga sebagai pihak ketiga yang dimaksud tersebut yaitu yang menerima/menikmati kebijakan dalam proses pelepasan pendahuluan hak atas tanah. Dimana menurut hemat Tergugat adalah merupakan peristiwa yang penuh konflik kepentingan (conflict of interest). Dimana apabila merujuk kepada ketentuan Undang-undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan mengenai konflik kepentingan menyatakan sebagai berikut :

- Pasal 43 ayat (1) konflik kepentingan sebagaimana dimaksud dalam pasal 42 terjadi apabila dalam menetapkan dan/atau melakukan Keputusan dan/atau Tindakan dilatar belakangi :
 - a. Adanya kepentingan pribadi dan/atau bisnis;
 - b. Hubungan dengan kerabat dan keluarga;
 - c. Hubungan dengan wakil pihak yang terlibat;
 - d. Hubungan dengan pihak yang bekerja dan mendapat gaji dari pihak yang terlibat;
 - e. Hubungan dengan pihak yang memberikan rekomendasi terhadap pihak yang terlibat ;dan/atau
 - f. Hubungan dengan pihak-pihak lain yang dilarang oleh ketentuan peraturan perundangh-undangan.



- pasal 45 ayat (2) : " Keputusan dan/atau Tindakan yang ditetapkan dan/atau dilakukan karena adanya konflik kepentingan dapat dibatalkan."

12. Bahwa perlu kiranya Majelis Hakim yang menangani perkara ini ketahui. Apabila mencermati posita gugatan Penggugat, maka secara jelas Penggugat tidak mampu menguraikan tindakan hukum apa yang telah dilanggar oleh Tergugat dihubungkan dengan peraturan dasar yang memuat mengenai pengelolaan barang milik daerah sebagai pijakan dalam permasalahan A quo (Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/ Daerah jo. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah), sebagaimana aturan-aturan yang telah Tergugat sampaikan dalam Jawaban bagian pokok perkara tersebut di atas. Adapun mengenai Undang-Undang Nomor 30 tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan adalah berposisi sebagai Undang-Undang Payung, dalam arti apabila terdapat peraturan dasar terhadap permasalahan A quo yang telah ada pengaturannya maka peraturan dasar tersebut yang digunakan;
13. Bahwa berdasarkan dalil-dalil dan fakta-fakta yang telah Tergugat kemukakan sebagaimana tersebut di atas, maka Tergugat mohon dengan hormat kepada Majelis Hakim Pengadilan Tata Usaha Negara Surabaya yang memeriksa perkara ini agar memutus sebagai berikut:

DALAM EKSEPSI

- Menerima dan mengabulkan Eksepsi atau keberatan Tergugat;
- Menyatakan bahwa gugatan Penggugat terhadap Tergugat adalah telah melewati tenggang waktu (daluwarsa) maka gugatan Penggugat harus dinyatakan tidak dapat diterima(niet ontvankelijke verklaard/NO);
- Menyatakan bahwa gugatan Penggugat terhadap Tergugat adalah kurang pihak, maka gugatan Penggugat harus dinyatakan tidak dapat diterima (niet ontvankelijke verklaard/NO);

Halaman 43 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



- d. Menghukum Penggugat untuk membayar seluruh biaya perkara yang timbul sebagai akibat adanya gugatan ini.

DALAM POKOK PERKARA

- a. Menyatakan gugatan Penggugat ditolak untuk seluruhnya;
- b. Menyatakan bahwa tindakan Tergugat menerbitkan Keputusan Walikota Nomor 188.45/275/35.73.112/2021 tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor : 593/33/428.114/1998 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ Terletak Di Jl. Mayjend Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kepada Sdr. Suparno tanggal 6 Agustus 2021 sudah benar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan Asas-Asas Umum Pemerintahan Yang Baik;
- c. Menghukum Penggugat untuk membayar seluruh biaya perkara yang timbul sebagai akibat adanya gugatan ini.

Penggugat tidak mengajukan replik meskipun telah diberikan kesempatan oleh Majelis Hakim;

Penggugat telah mengajukan alat bukti berupa fotokopi surat-surat yang telah diberi meterai cukup serta telah dicocokkan dengan pembandingnya, masing-masing diberi tanda P-1 sampai dengan P-35, sebagai berikut:

1. P - 1 : Kartu Tanda Penduduk NIK 3573047008460002 atas nama Tiek Suprpti (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
2. P - 2 : Kartu Keluarga No. 3573041708071873 atas nama Kepala Keluarga Tiek Suprpti (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
3. P - 3 : Keputusan Walikota Malang Nomor 188.45/275/35.73.112/2021, tanggal 6 Agustus 2021 tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/33/428.114/1998 tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ terletak di Jl. Mayjen Sungkono, Kelurahan Wonokoyo, Kecamatan Kedungkandang, Kepada Sdr. Suparno (fotokopi sesuai dengan aslinya);

Halaman 44 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

4. P - 4 : Surat dari Nanang Nilson, S.H., M.H. & Rekan, Nomor 31-282/NN/SK/X/2022, tanggal 31 Oktober 2022, Hal Surat Keberatan yang ditujukan kepada Walikota Malang (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
5. P - 5 : Tanda Terima Surat tanggal 1 November 2022 (fotokopi sesuai dengan aslinya);
6. P - 6 : Daftar Hadir Rapat Mantan Anggota DPRD Kota Malang Periode 1992-1997 beserta Para Ahli Waris di Rumah Bapak Yudo Nugroho, Jl. Mayjen Panjaitan, Kota Malang, Dalam Rangka Pembagian Surat Pencabutan Walikota Malang pada tanggal 22 Agustus 2022 (fotokopi sesuai dengan aslinya);
7. P - 7 : Tanda Terima Keputusan Walikota Malang Tahun 2021 Tentang Surat Pencabutan Keputusan Tahun 1998 di Rumah Bapak Yudo Nugroho Jl. Mayjen Panjaitan, Kota Malang, pada tanggal 22 Agustus 2022 (fotokopi sesuai dengan aslinya);
8. P - 8 : Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang, Nomor 593/33/428.114/1998, tanggal 24 Januari 1998, tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ terletak di Jl. Mayjen Sungkono, Kelurahan Wonokoyo, Kecamatan Kedungkandang, Kepada Sdr. Suparno beserta lampirannya (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
9. P - 9 : Surat Pernyataan Pelepasan Hak Nomor 593/33/428.114/ 1998, tanggal 24 Januari 1998 (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
10. P - 10 : Denah Lokasi objek sengketa (tanda Nomor 36) (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
11. P - 11 : Surat Keputusan Walikota Malang, Nomor 593.1/19/420. 112/2002, tanggal 1 Oktober 2002, tentang Perubahan Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang, Nomor 593/33/428.114/1998, tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ terletak di Jalan Mayjen Sungkono,

Halaman 45 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kelurahan Wonokoyo, Kecamatan Kedungkandang Kepada Sdr.
Suparno (fotokopi sesuai dengan fotokopi);

12. P - 12 : Surat Pernyataan Pelepasan Hak Nomor: 593.1/19/ 420.112/2002 tanggal 1 Oktober 2002 (fotokopi sesuai dengan fotokopi)
13. P - 13 : Surat Keterangan Ahli Waris dari para ahli waris Alm. Letkol INF Suparno, S.H., tanggal 5 Maret 1997 (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
14. P - 14 : Surat Kuasa para Ahli Waris Suparno kepada Tiek Suprapti (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
15. P - 15 : Surat Permohonan Persetujuan dari Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/525/428.112/1995 tanggal 28 Februari 1995 yang ditujukan kepada Ketua DPRD Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
16. P - 16 : Surat Dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang, Nomor 593/143/428.200/1995, tanggal 3 April 1995, Perihal: Penerimaan PAD Sektor Pendapatan lain-lain yang ditujukan kepada Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
17. P - 17 : Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang, Nomor 16 Tahun 1995 tentang Persetujuan Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Yang dikuasai Oleh Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang Kepada Pihak Ketiga tanggal 14 Nopember 1995 (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
18. P - 18 : Surat dari Wakil Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang, Nomor 593.81/129/428.114/1998, tanggal 23 Juli 1998, Perihal Penundaan Permohonan Sertifikat yang ditujukan kepada Kepala Badan Pertanahan Nasional Kotamadya Malang (fotokopi sesuai dengan fotokopi);

Halaman 46 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

19. P - 19 : Surat dari Walikota Malang, Nomor 593/05/420.112/2001, tanggal 10 Januari 2002, Perihal Pencabutan Permohonan Penundaan Sertifikat yang ditujukan kepada Kepala Badan Pertanahan Nasional Kota Malang beserta lampiran (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
20. P - 20 : Surat dari Direktur Jenderal Bina Keuangan Daerah, Nomor 005/1662/Keuda, tanggal 19 Agustus 2015, Hal Undangan Rapat yang ditujukan kepada daftar terlampir (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
21. P - 21 : Berita Acara Rapat Pembahasan Permasalahan Pelepasan Hak Atas Tanah Milik Pemerintah Kota Malang Kepada Mantan Anggota DPRD Kota Malang Periode Tahun 1992-1997 di Jl. Mayjen Sungkono, Kel. Buring, Kec. Kedungkandang, Kota Malang Nomor 51/SD.IV.BMD/Dit.V/VIII/Keuda, tanggal 24 Agustus 2015 (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
22. P - 22 : Berita Acara Rapat Kordinasi Fasilitasi Permohonan Penyelesaian Pelepasan Hak atas Tanah Milik Pemerintah Kota Malang Kepada Mantan Anggota DPRD Kota Malang 1992-1997 di Jalan Mayjen Sungkono, Kelurahan Buring, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang tanggal 9 Juni 2016 (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
23. P - 23 : Surat dari Drs. H. Agus Sukamto, M.Si., atas nama Para Mantan Anggota DPRD Kota Malang 1992-1997, tanggal 11 Juli 2016, Perihal Permohonan Ganti Rugi Pembayaran Pelepasan Tanah dan Biaya-Biaya Proses Pensertifikatan yang dihentikan (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
24. P - 24 : Surat Keterangan dari Sekretaris Daerah Kota Malang, Nomor 04/2240/428.111/2003, tanggal 15 Desember 2003, Perihal Tanah Eks Bengkok Kelurahan Buring Kec. Kedungkandang yang ditujukan kepada Camat Kedungkandang dan Lurah Buring (fotokopi sesuai dengan fotokopi);

Halaman 47 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

25. P - 25 : Surat Keterangan dari Kepala Kelurahan Buring tanggal 16 November 2003 (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
26. P - 26 : Surat Walikota Malang, Nomor 593/388/420.112/2004, tanggal 22 Desember 2004, Perihal Pensertifikatan Tanah Ex Bengkok Kelurahan Buring yang ditujukan kepada Mas Soemarto (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
27. P - 27 : Surat Keterangan Nilai Jual Objek Pajak Bumi dan Bangunan Untuk Keperluan Membayar Pajak Penghasilan dari Pengalih Hak Atas Tanah atau Tanah dan Bangunan atau Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan Nomor KET. 702/WPJ.12/KB.0602/2003, atas nama Wajib Pajak Ganjaran Lurah (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
28. P - 28 : Surat Kematian atas nama Suparno tanggal 15 Februari 1997 (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
29. P - 29 : Surat Keterangan Pendaftaran Tanah Nomor: 106/2003 tanggal 22-2-2003 atas nama pemohon Tiek Suprapti CS (5 Orang) (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
30. P - 30 : Surat Pertimbangan Aspek Pengaturan Penguasaan Tanah Untuk Panitia Pemeriksaan Tanah "A" Nomor: 286/ASPEK/XI/2003 tanggal 18 Nopember 2003 (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
31. P - 31 : Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malng Nomor: 593.1/67/428.136/1997 tentang Ijin Pemakaian Tempat-Tempat Tertentu Yang Dikuasai oleh Pemerintah Daerah tanggal 20-3-1997 (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
32. P - 32 : Surat Setoran Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (SBB) Tahun 2003 atas nama Tiek Suprapti (fotokopi sesuai dengan asli);
33. P - 33 : Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang Pajak Bumi Dan Bangunan Tahun 2007 atas nama Soeparno (fotokopi sesuai dengan asli);
34. P - 34 : Surat Tanda Terima Setoran (STTS) Tahun 2007 atas nama wajib pajak Soeparno (fotokopi sesuai dengan asli);

Halaman 48 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

35. P – 35 : Surat Setoran Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (SSB) Tahun 2007 atas nama. Soeparno (fotokopi sesuai dengan asli);

Penggugat tidak mengajukan Saksi maupun Ahli dipersidangan meskipun telah diberikan kesempatan oleh Majelis Hakim;

Tergugat telah mengajukan peraturan-peraturan *ad informandum* dan alat bukti berupa fotokopi surat-surat yang telah diberi meterai cukup serta telah dicocokkan dengan pembandingnya, masing-masing diberi tanda T-1 sampai dengan T-18. Adapun peraturan-peraturan *ad informandum* tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Ad informandum* : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah;
2. *Ad informandum* : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 1979 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Barang Pemerintah Daerah;
3. *Ad informandum* : Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah;
4. *Ad informandum* : Undang-undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014, tentang Administrasi Pemerintahan;

Sedang bukti surat yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. T - 1 : Keputusan Walikota Malang Nomor 188.45/282/35.73.112/2021, tanggal 6 Agustus 2021 tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/26/428.114/1998 tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Seluas $\pm 450M^2$ terletak di Jl. Mayjen Sungkono, Kelurahan Wonokoyo, Kecamatan Kedungkandang, Kepada Sdr. Soeparno (fotokopi sesuai dengan aslinya);
2. T - 2 : Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/26/428.114/1998 tentang Pelepasan Hak Pendahuluan

Halaman 49 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Atas Tanah Seluas $\pm 450M^2$ terletak di Jl. Mayjen Sungkono, Kelurahan Wonokoyo, Kecamatan Kedungkandang, Kepada Sdr. Soeparno (fotokopi sesuai dengan fotokopi);

3. T - 3 : Risalah Panggilan (Relaas) Nomor 112/Pdt.G/2022/PN Mlg., tanggal 7 April 2022, yang ditujukan kepada Pemerintah Kota Malang dan atau Walikota Malang (fotokopi sesuai dengan aslinya);
4. T - 4 : Risalah Panggilan (Relaas) Nomor 112/Pdt.G/2022/PN Mlg., tanggal 22 April 2022, yang ditujukan kepada Pemerintah Kota Malang dan atau Walikota Malang (fotokopi sesuai dengan aslinya);
5. T - 5 : Risalah Panggilan (Relaas) Nomor 112/Pdt.G/2022/PN Mlg., tanggal 2 Juni 2022, yang ditujukan kepada Pemerintah Kota Malang dan atau Walikota Malang (fotokopi sesuai dengan aslinya);
6. T - 6 : Surat dari Nanang Nilson, S.H., M.H. & Rekan, Nomor 04/NN-G/IV/2022, tanggal 4 April 2022, Perihal Gugatan PMH, yang ditujukan kepada Ketua Pengadilan Negeri Malang (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
7. T - 7 : Surat dari Nanang Nilson, S.H., M.H. & Rekan, Nomor 05/NN-REP/VII/2022, tanggal 21 Juli 2022, Perihal Gugatan PMH, yang ditujukan kepada Ketua Pengadilan Negeri Malang (fotokopi sesuai dengan aslinya);
8. T - 8 : Tanda Terima Keputusan Walikota Malang tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor 593/46/428.114/1998 tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Yang Terletak Di Jalan Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Tahun 2021, tanggal 22 Juni 2022 (fotokopi sesuai dengan aslinya);
9. T - 9 : Surat dari Walikota Malang, Nomor 593.21/2490/35.73.406/2007, tanggal 15 Nopember 2007, Perihal Saran Pertimbangan terhadap Pelepasan Hak atas Tanah yang ditujukan kepada Menteri Dalam Negeri R.I., c.q. Dirjen Bina Administrasi Keuangan Daerah beserta

Halaman 50 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kronologis Perolehan Tanah ex. Anggota DPRD Kota Malang
(fotokopi sesuai dengan aslinya);

10. T - 10 : Surat dari Sekretaris a.n. Direktur Jenderal Bina Administrasi Keuangan Daerah, Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 593/285/BAKD, tanggal 30 April 2008, Perihal Penjelasan Terhadap Pelepasan Hak Atas Tanah, yang ditujukan kepada Walikota Malang Up. Sekretaris Daerah (fotokopi sesuai dengan aslinya);
11. T - 11 : Surat dari Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Jawa Timur Nomor 0488/SRT/0086.2014/Sby-04/X/2014, tanggal 3 Oktober 2014, Perihal Saran terkait Pengembalian Pembayaran tanah di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang kepada Sdr. Drs. H. Agus Sukamto, dkk (mantan Anggota DPRD Kota Malang Periode 1992-1997) yang ditujukan kepada Walikota Malang (fotokopi sesuai dengan aslinya);
12. T - 12 : Surat Walikotamadya Malang Nomor 593/525/428.112/1995 tanggal 28 Februari 1995, perihal: Permohonan Persetujuan, (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
13. T - 13 : Surat Ketua DPRD Kotamadya Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/143/428.200/1995 tanggal 3 April 1995, perihal: Penerimaan PAD sektor pendapatan lain-lain, (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
14. T - 14 : Keputusan DPRD Kotamadya Daerah Tingkat II Malang Nomor 16 Tahun 1995 tentang Persetujuan Pelepasan Hak Pendahukluan Atas Tanah Yang dikuasai Oleh Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang tanggal 14 Nopember 1995, (fotokopi sesuai dengan fotokopi);
15. T - 15 : Kartu Inventaris Aset Tetap 1.3.1 Tanah dari Tahun 1950 s/d Tahun 2022 Unit Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Malang tanggal 10 Februari 2023 (fotokopi sesuai dengan aslinya);
16. T - 16 : Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 3 Tahun 2016 tentang Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Gagian Wilayah

Halaman 51 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Perkotaan Malang Tenggara Tahun 2016-2036 (fotokopi sesuai dengan fotokopi);

17. T – 17 : Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 6 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2022-2042 dan Penjelasan Atas Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 6 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2022-2042 (fotokopi sesuai dengan asli);

18. T – 18 : Kartu Tanda Penduduk (KTP) atas nama David Syahrial NIK. 3573042001660002 (fotokopi sesuai dengan asli);

Tergugat juga mengajukan 1 (satu) orang ahli yang telah memberikan Tergugat juga mengajukan 1 (satu) orang ahli yang telah memberikan pendapat atau keterangan di bawah sumpah menurut agama dan kepercayaannya:

Ahli Tergugat

Dr. IWAN PERMADI, S.H., M.Hum.;

- Bahwa Dalam Hukum Administrasi Negara bahwa sebuah KTUN yang diterbitkan oleh Pejabat TUN, contohnya yang berupa Surat Keputusan yang telah bersifat final, konkrit dan mengikat, ketentuan tentang pencabutannya telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan pada Bab Pencabutan Pasal 64 ayat 1 sampai dengan 3 yang berbunyi sebagai berikut:
 - 1) Keputusan hanya dapat dilakukan pencabutan apabila terdapat cacat:
 - a. Wewenang;
 - b. Prosedur; dan/ atau;
 - c. Substansi;
 - 2) Dalam hal Keputusan dicabut, harus diterbitkan Keputusan baru dengan mencantumkan dasar hukum pencabutan dan memperhatikan AUPB;
 - 3) Keputusan pencabutan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilakukan:
 - a. oleh Pejabat Pemerintahan yang menetapkan Keputusan;
 - b. oleh Atasan Pejabat yang menetapkan Keputusan; atau
 - c. atas perintah Pengadilan;

Halaman 52 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa yang disebut cacat wewenang itu apabila Pejabat TUN yang menerbitkan KTUN itu sendiri tidak mempunyai kewenangan, kemudian sebuah KTUN yang diterbitkan harus melalui prosedur, syarat yang harus dipenuhi jika tidak dilakukan maka disebut cacat prosedur, dan isinya atau bentuknya harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan jika tidak maka disebut cacat substansi;
- Bahwa Didalam Permendagri Nomor 4 Tahun 1979 pada Pasal 34 Ayat 1 disebutkan “ Setiap tindakan hukum Kepala Daerah yang bertujuan pengalihan atau penyerahan hak atas tanah yang dikuasai Pemerintah Daerah, baik yang tanah ada sertifikatnya maupun belum, baru dapat diproses setelah mendapat ijin tertulis dari Menteri Dalam Negeri, Izin dimaksud didasarkan atas permohonan Pemerintah Daerah yang bersangkutan”;
- Bahwa didalam Permendagri Nomor 19 Tahun 2016 Pasal 330 ayat 1 sampai dengan 3 disebutkan “
 - 1) Dalam rangka pemindah tanganan barang milik daerah dilakukan penilaian.
 - 2) Dikecualikan dari ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), untuk pemindah tanganan dalam bentuk hibah.
 - 3) Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan untuk mendapat kan nilai wajar;
- Bahwa apabila tidak memenuhi aturan yang tercantum didalam Permendagri Nomor 4 Tahun 1979 dan Permendagri Nomor 19 Tahun 2016 maka Surat Keputusan tersebut termasuk cacat dan harus dicabut;
- Bahwa suatu tindakan hukum kalau bertentangan maka harus dicabut;
- Bahwa SK yang bertentangan dengan peraturan harus dilihat dengan Permendagri Nomor 19 Tahun 2016 Bab Objek Penjualan pada Pasal 344 ayat 2 dan 3 yang berbunyi “
 - 2) Penjualan barang milik daerah berupa tanah dan/atau bangunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dilakukan dengan persyaratan sebagai berikut:

Halaman 53 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



- a. memenuhi persyaratan teknis;
- b. memenuhi persyaratan ekonomis, yakni secara ekonomis lebih menguntungkan bagi daerah apabila barang milik daerah dijual, karena biaya operasional dan pemeliharaan barang lebih besar dari pada manfaat yang diperoleh; dan
- c. memenuhi persyaratan yuridis, yakni barang milik daerah tidak terdapat permasalahan hukum.

3) Syarat teknis sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a antara lain:

- a. lokasi tanah dan/atau bangunan sudah tidak sesuai dengan tata ruang wilayah;
 - b. lokasi dan/atau luas tanah dan/atau bangunan tidak dapat digunakan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi penyelenggaraan tugas pemerintahan daerah;
 - c. tanah kavling yang menurut awal perencanaan pengadaannya diperuntuk kan bagi pembangunan perumahan pegawai negeri pemerintah daerah yang bersangkutan;
 - d. bangunan berdiri di atas tanah milik pihak lain; atau e. barang milik daerah yang menganggur (idle) tidak dapat dilakukan penetapan status penggunaan atau pemanfaatan
- bahwa SK untuk pemukiman kemudian berubah menjadi RTH, maka lokasi tanah dan bangunan sudah tidak sesuai dengan tata ruang wilayah sehingga harus dicabut;
 - bahwa dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan pada Bagian Ketiga Konflik Kepentingan, Pasal 42 dijelaskan sebagai berikut:
 - 1) Pejabat Pemerintahan yang berpotensi memiliki Konflik Kepentingan dilarang menetap kan dan/atau melakukan Keputusan dan/atau Tindakan.
 - 2) Dalam hal Pejabat Pemerintahan memiliki Konflik Kepentingan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) maka Keputusan dan/atau Tindakan ditetapkan dan/atau dilakukan oleh Atasan Pejabat atau

Halaman 54 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



pejabat lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang - undangan.

3) Atasan Pejabat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas:

- a. Presiden bagi menteri/ pimpinan lembaga dan kepala daerah;
- b. menteri/pimpinan lembaga bagi pejabat di lingkungan nya;
- c. kepala daerah bagi pejabat daerah; dan
- d. atasan langsung dari Pejabat Pemerintahan;

Dan dilanjutkan dalam Pasal 43 sebagai berikut:

1) Konflik Kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 42 terjadi apabila dalam menetapkan dan/atau melakukan Keputusan dan/atau Tindakan dilatarbelakangi:

- a. adanya kepentingan pribadi dan/atau bisnis;
- b. hubungan dengan kerabat dan keluarga;
- c. hubungan dengan wakil pihak yang terlibat;
- d. hubungan dengan pihak yang bekerja dan mendapat gaji dari pihak yang terlibat;
- e. hubungan dengan pihak yang memberikan rekomendasi terhadap pihak yang terlibat; dan/atau
- f. hubungan dengan pihak-pihak lain yang dilarang oleh ketentuan peraturan perundang- undangan.

2) Dalam hal terdapat konflik kepentingan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), maka Pejabat Pemerintahan yang bersangkutan wajib memberitahukan kepada atasannya;

Sehingga dengan keterangan pasal tersebut maka Pejabat Pemerintahan dilarang untuk menetapkan suatu keputusan;

- Bahwa apabila sudah terjadi maka Surat Keputusan tersebut harus dicabut;
- Bahwa jika ada pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah kota dan DPRD saling sepakat untuk melepaskan aset tanah dan di DPRD disetujui, kemudian yang menerima aset tanah tersebut adalah anggota DPRD itu sendiri, disebut ada *conflict of interest* atau konflik kepentingan;

Halaman 55 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Khusus untuk tanah negara/tanah yang dikuasai oleh negara, misalnya permohonan pelepasan tanah negara maka tidak serta merta bisa langsung menjadi miliknya tetapi harus ada permohonan dari yang bersangkutan untuk melakukan permohonan peralihan hak;
- Bahwa belum terbit sertifikat berarti hal tersebut masih sebagai tanah negara;
- Bahwa dengan adanya asas desentralisasi maka pemerintah daerah memang mempunyai hak otonom, namun jika rekomendasi dari Mendagri tersebut adalah berdasarkan Undang-Undang maka apabila sudah ada rekomendasi dari Mendagri kepada pemerintah daerah atau Walikota terkait pelepasan tanah negara, wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah;
- Bahwa ada suatu Surat Keputusan yang terbit hari ini namun karena keadaan tertentu baru bisa disampaikan pada tahun depan, asalkan keterlambatan itu memang benar adanya misalkan sulit melacak alamatnya, maka harus segera diberitahukan, jadi sebenarnya hukum itu walaupun kita tidak tahu tetapi dianggap semua tahu;
- Bahwa Hak menguasai negara, secara hukum dari pemerintah pusat bisa dilaksanakan oleh pemerintah daerah, ada hak pakai, hak pengelolaan, ada kewajiban pemerintah daerah untuk mensertipikatkan tanah negara tersebut asalkan ada kemampuan pemerintah daerah untuk mensertipikatkannya;
- Bahwa Asas fungsi hukum ada pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 dan terkait dengan persetujuan tertulis dari Mendagri tersebut maka dia dianggap sudah harus tahu aturan perundang-undangan yang berlaku;
- Bahwa pengertian pelepasan hak atas tanah sebenarnya bukan tanahnya yang dilepas tetapi hak kewenangannya yang dilepas, ada yang secara otomatis dilepas hak kewenangannya misalnya hak waris karena orang tua meninggal, ada juga yang disengaja melepaskan hak kewenangannya, misalnya melalui jual beli, tukar menukar dan hibah;

Halaman 56 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Surat Keputusan tentang pelepasan hak atas tanah oleh Pejabat TUN disebut sebagai KTUN yang bersifat kongkrit, formil dan individual;
- Bahwa apabila didalam SK Pelepasan tersebut terdapat cacat wewenang, cacat prosedural dan cacat substansi maka Surat Keputusan tersebut harus dicabut sekalipun sudah dibayar ataupun belum dibayar biaya-biaya maka tetap bisa dicabut;
- Bahwa pada Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan khususnya pasal 64 ayat 3 tentang bab pencabutan menyebutkan bahwa “Keputusan pencabutan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilakukan:
 - a. oleh Pejabat Pemerintahan yang menetapkan Keputusan;
 - b. oleh Atasan Pejabat yang menetapkan Keputusan; atau
 - c. atas perintah Pengadilan;
- Bahwa ada Surat Keputusan tahun 1998 kemudian ada perubahan tahun 2002, yang dicabut, harus dilihat dari substansinya, apabila SK perubahan tersebut mencabut SK yang lama maka SK yang lama tersebut menjadi tidak berlaku lagi;
- Bahwa Pembagian tanah itu ada 2 yaitu :
 - Tanah Hak;
 - Tanah Negara, dibagi juga menjadi 2 yaitu :
 - Tanah bebas belum ada alas haknya: apabila tanah negara yang dikuasai oleh pemerintah daerah atau pemerintah kota tersebut belum ada alas haknya maka ketika dilepas akan menjadi tanah negara bebas;
 - Tanah terikat sudah ada alas haknya: apabila sudah ada peralihan haknya maka berarti sudah terikat;
- Bahwa KTUN yang dicabut adalah nomor SKnya saja dan hal tersebut tidak penting terhadap hak orang per orang karena didalam undang-undang telah disebutkan bahwa apabila ada KTUN yang cacat wewenang, cacat prosedural dan cacat substansinya maka harus dicabut;

Halaman 57 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa apabila Walikota yang sesudahnya mencabut SK karena ada cacat didalamnya dan terhadap yang sudah terjadi maka bisa dicabut juga;
- Bahwa Undang-Undang Administrasi Pemerintahan terbit tahun 2014 sementara Permendagri Nomor 4 terbit tahun 1979 maka bisa digunakan permendagri tersebut dan terhadap yang lolos bisa dicabut karena ada pelanggaran undang-undang dan Asas Kepatuhan Hukum serta asas lainnya;
- Bahwa dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014, ada perubahan KTUN karena dianggap ada cacat hukumnya, maka dalam penerbitan KTUN yang baru tersebut tidak harus menyebutkan cacat hukum yang ada di KTUN sebelumnya;
- Bahwa kalau ada cacat prosedur pada KTUN sebelumnya, tetapi hal tersebut tidak disebut di KTUN yang baru, apabila diterbitkan oleh pihak yang berwenang jadi sah atau tidak dari itu saja;
- Bahwa di dalam KTUN yang baru tidak disebutkan alasannya dan dianggap sudah ada, kalau ingin memprotes maka membuat surat kepada yang menjabat;
- Bahwa di dalam substansinya tidak ada template nya yang ada bahwa KTUN diterbitkan oleh pejabat yang berwenang;
- Bahwa Penyampaian KTUN wajib disampaikan kepada yang dituju berlaku fiksi hukum;
- Bahwa tidak dikenal istilah pelepasan hak pendahuluan tetapi mungkin dalam praktek administrasi negara ada;
- Bahwa apabila suatu KTUN dicabut setelah 20 tahun kemudian, kepastian hukumnya tetap seperti itu;
- Bahwa suatu Undang-Undang tidak boleh berlaku surut tetapi ada beberapa pengecualian yaitu syaratnya ada yang dilanggar yaitu apabila melanggar HAM dan ada tindak pidana seperti pidana korupsi;
- Bahwa bisa dibuktikan terlebih dahulu di pengadilan;

Halaman 58 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa suatu undang-undang bisa berlaku surut asalkan ada *choice of law* dengan syarat kalau tidak berlaku maka ada *total loss* atau kerugian negara;
- Bahwa terhadap Pasal 64 dan 66 Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 bisa berlaku surut;

Pengadilan telah melaksanakan Pemeriksaan Setempat di lokasi sebagaimana dimaksud dalam objek sengketa pada hari Jumat, tanggal 16 Desember 2022;

Penggugat dan Tergugat telah mengajukan kesimpulannya pada tanggal 27 Maret 2023;

Segala sesuatu dalam Berita Acara Persidangan telah termuat dan merupakan satu kesatuan dalam putusan ini;

Pada akhirnya para pihak mohon putusan pengadilan.

PETIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah seperti telah diuraikan diatas;

Menimbang, bahwa yang menjadi objek sengketa dalam perkara a quo adalah Keputusan Walikota Malang, Nomor: 188.45/275/35.73.112/2021 tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/33/428.114/1998 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ Terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kepada SDR. SUPARNO tanggal 6 Agustus 2021 (vide bukti P-3 = bukti T-1);

Menimbang, bahwa terhadap gugatan Penggugat tersebut, Pihak Tergugat telah mengajukan Jawaban melalui persidangan elektronik tanggal 24 Januari 2023, yang di dalamnya memuat eksepsi dan jawaban terhadap pokok sengketanya;

Menimbang, bahwa oleh karena itu sebelum mempertimbangkan mengenai pokok sengketanya, Pengadilan akan mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai eksepsi yang diajukan oleh Tergugat tersebut ;

Halaman 59 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



DALAM EKSEPSI :

Menimbang, bahwa untuk tidak mengulangi hal yang sama terhadap apa yang menjadi alasan-alasan eksepsi dari Tergugat maka Pengadilan tidak akan menguraikannya lagi dalam pertimbangan hukum mengenai eksepsi, sebab telah termuat di dalam duduk sengketa tersebut di atas;

Menimbang, bahwa setelah mencermati eksepsi Tergugat sebagaimana tercantum dalam Jawaban serta ditegaskan kembali pada Kesimpulannya, eksepsi- eksepsi tersebut pada pokoknya sebagai berikut, yaitu:

1. Gugatan Penggugat telah melewati tenggang waktu (daluwarsa);

Bahwa pada pokoknya Penggugat telah menerima objek sengketa yang diwakili oleh Agus Sukanto pada tanggal 22 Juni 2022 yang disampaikan oleh Tergugat dengan dasar Risalah Panggilan (Relaas) Pengadilan Negeri Malang Nomor : 112/Pdt.G/2022/PN Mlg yang ditujukan kepada Tergugat sedangkan gugatan Penggugat didaftarkan pada tanggal 14 November 2022 sehingga gugatan a quo telah daluwarsa dengan melewati tenggang waktu 90 (sembilan puluh) hari pengajuan gugatan sebagaimana yang ditentukan oleh Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

2. Gugatan Penggugat Kurang Pihak;

Bahwa pada pokoknya seharusnya Direktur Jenderal (dirjen) Bina Administrasi Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dan Kepala Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Jawa Timur didudukkan menjadi pihak Tergugat dalam sengketa a quo sehingga gugatan Penggugat merupakan gugatan Penggugat yang kurang pihak;

Menimbang, bahwa Pasal 77 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara mengatur:

- (1). *Eksepsi tentang kewenangan absolut Pengadilan diajukan setiap waktu selama pemeriksaan dan meskipun tidak ada eksepsi tentang kewenangan absolut pengadilan apabila hakim mengetahui hal itu, ia karena jabatannya wajib menyatakan bahwa Pengadilan tidak berwenang mengadili sengketa yang bersangkutan;*



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- (2). *Eksepsi tentang kewenangan relatif Pengadilan diajukan sebelum disampaikan jawaban atas pokok sengketa dan eksepsi tersebut harus diputus sebelum pokok sengketa diperiksa;*
- (3). *Eksepsi lain yang tidak mengenai kewenangan Pengadilan hanya dapat diputus bersama dengan pokok sengketa;*

Menimbang, bahwa mencermati Eksepsi-eksepsi Tergugat sebagaimana tersebut diatas maka menurut Pengadilan Eksepsi-eksepsi tersebut termasuk dalam kualifikasi Eksepsi lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 77 ayat (3) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara;

Menimbang, bahwa Pengadilan terlebih dahulu akan mempertimbangkan eksepsi Tergugat mengenai gugatan Penggugat telah lewat waktu (daluarsa) dengan pertimbangan hukum sebagai berikut :

Menimbang, bahwa tenggang waktu pengajuan gugatan di Pengadilan Tata Usaha Negara diatur dalam Pasal 55 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1986 yang menyatakan "*Gugatan dapat diajukan hanya dalam tenggang waktu sembilan puluh hari terhitung sejak saat diterimanya atau diumumkanannya Keputusan Badan atau Pejabat Tata Usaha Negara*";

Menimbang, bahwa keputusan objek sengketa (vide bukti P-3 = bukti T-1) diterbitkan oleh Tergugat pada tanggal 6 Agustus 2021;

Menimbang, bahwa pada tanggal 22 Agustus 2022 telah dilakukan rapat mantan anggota DPRD Kota Malang Periode 1992-1997 beserta para ahli waris di rumah Bapak Yudo Nugroho dalam rangka Pembagian Surat Pencabutan Walikota Malang, dimana dalam hal ini Penggugat selaku ahli waris dari SDR. SUPARNO pada daftar hadir angka 29 telah hadir (vide bukti P-6), dan selanjutnya telah menerima surat keputusan objek sengketa pada hari itu juga sebagaimana termuat dalam tanda terima keputusan Walikota Malang Tahun 2021 tentang Surat Pencabutan Keputusan Tahun 1998 tanggal 22 Agustus 2022 (vide bukti P-7);

Menimbang, bahwa kemudian Penggugat pada tanggal 31 Oktober 2022 telah mengajukan upaya administrative berupa keberatan kepada Tergugat dengan Surat Nomor : 31-282/NN/SK/X/2022 (vide bukti P-4) dan telah diterima

Halaman 61 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

oleh Tergugat tanggal 1 November 2022 (vide bukti P-5) akan tetapi tidak mendapatkan tanggapan dari pihak Tergugat;

Menimbang, bahwa selanjutnya Penggugat mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara Surabaya pada tanggal 14 November 2022 sehingga apabila dihubungkan dengan ketentuan Pasal 55 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara maka gugatan Penggugat diajukan masih dalam tenggang waktu 90 (sembilan puluh) hari;

Menimbang, bahwa berkenaan dengan dali Tergugat yang menyatakan bahwa Penggugat telah mengetahui objek sengketa pada tanggal 22 Juni 2022 yang diserahkan oleh Tergugat melalui Agus Sukanto dengan dasar Risalah Panggilan (Relaas) Pengadilan Negeri Malang Nomor : 112/Pdt.G/2022/PN Mlg tanggal yang ditujukan kepada Tergugat, maka Pengadilan akan memperimbangkannya sebagai berikut :

Menimbang, bahwa mencermati Risalah Panggilan (Relaas) Nomor : 112/Pdt.G/2022/PN.Mlg tanggal 2 Juni 2022 dapat diketahui bahwa pihak dalam perkara perdata Nomor : 112/Pdt.G/2022/PN.Mlg adalah Drs. Agus Sukanto selaku Penggugat melawan Pemerintah Kota Malang dan atau Walikota Malang, dkk sebagai Para Tergugat (vide bukti T-5) demikian pula dalam bukti T-8 berupa tanda terima keputusan Walikota Malang tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor 593/46/428.114/1998 tentang Pelepasan Hak Pendahuluan atas tanah yang terletak di Jalan Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Tahun 2021 diketahui bahwa surat tersebut diterima oleh H. Agus Sukanto pada tanggal 22 Juni 2022;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti T-5 dan T-8 sebagaimana tersebut diatas maka Pengadilan berkesimpulan:

- bahwa perkara perdata Nomor : 112/Pdt.G/2022/PN.Mlg tidak melibatkan ke-45 mantan anggota DPRD Kota Malang Periode 1992-1997 beserta para ahli warisnya (termasuk Penggugat) akan tetapi hanya antara Drs. Agus Sukanto selaku Penggugat melawan Pemerintah Kota Malang dan atau Walikota Malang, dkk sebagai Para Tergugat;

Halaman 62 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- bahwa dalam tanda terima (vide bukti T-8) yang diterima oleh H. Agus Sukanto pada tanggal 22 Juni 2022 tidak terdapat kolom yang dibubuhi tanda tangan atau bukti lainnya yang dapat menunjukkan bahwa ke-45 mantan anggota DPRD Kota Malang Periode 1992-1997 beserta para ahli warisnya telah menerima surat keputusan objek sengketa pada tanggal 22 Juni 2022;

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian pertimbangan hukum diatas Pengadilan berpendapat bahwa tanggal 22 Juni 2022 tidak dapat dijadikan sebagai dasar bahwa ke-45 mantan anggota DPRD Kota Malang Periode 1992-1997 beserta para ahli warisnya (termasuk Penggugat) telah mengetahui surat keputusan objek sengketa oleh karenanya dalil eksepsi Tergugat mengenai gugatan Penggugat telah lewat waktu (daluarsa) adalah dalil yang tidak berdasar hukum;

Menimbang, bahwa sebagaimana seluruh uraian pertimbangan hukum diatas maka Pengadilan berpendapat bahwa gugatan Penggugat diajukan masih dalam tenggang waktu 90 (Sembilan puluh) hari sehingga terhadap eksepsi Tergugat mengenai gugatan Penggugat lewat waktu (daluarsa) haruslah dinyatakan untuk tidak diterima;

Menimbang, bahwa untuk selanjutnya Pengadilan akan mempertimbangkan eksepsi kedua tentang gugatan Penggugat kurang pihak (*Plurium Litis Consortium*) dengan alasan yang secara lengkap teruat dalam bagian duduk sengketa tersebut diatas;

Menimbang, bahwa eksepsi Tergugat tersebut pada pokoknya menyatakan seharusnya Penggugat juga menarik pihak lainnya yaitu Direktur Jenderal (Dirjen) Bina Administrasi Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dan Kepala Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Jawa Timur sebagai pihak dalam gugatan ini dan atas eksepsi tersebut Pengadilan akan mempertimbangkannya sebagai berikut:

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 1 angka 12 Undang-Undang Nomor 51 Tahun 2009 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara menyatakan : "*Tergugat adalah badan atau pejabat tata usaha negara yang mengeluarkan keputusan*

Halaman 63 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

berdasarkan wewenang yang ada padanya atau yang dilimpah-kan kepadanya yang digugat oleh orang atau badan hukum perdata';

Menimbang, bahwa objek sengketa dalam perkara *a quo* adalah Keputusan Walikota Malang, Nomor: 188.45/275/35.73.112/2021 tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/33/428.114/1998 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ Terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kepada SDR. SUPARNO tanggal 6 Agustus 2021 (vide bukti P-3 identik dengan T-1);

Menimbang, bahwa mencermati bukti T-10 berupa surat dari Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Administrasi Keuangan Daerah Nomor 593/285/BAKD tanggal 30 April 2008 perihal Penjelasan terhadap pelepasan hak atas tanah diketahui bahwa surat tersebut terbit berdasarkan surat Tergugat Nomor : 593.21/2490/35.73.406/2007 tanggal 15 November 2007, demikian pula dengan surat dari Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Jawa Timur nomor : 0488/SRT/0086.2014/Sby-04/X/2014 tanggal 3 Oktober 2014 Perihal Saran terkait pengembalian pembayaran tanah di JL. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kota Malang kepada Sdr. Drs. H. Agoes Sukanto, dkk (Mantan Anggota DPRD) terbit berdasarkan adanya laporan masyarakat yakni laporan dari Drs. H. Agus Sukanto (vide bukti T-11) dan kemudian kedua surat tersebut dijadikan oleh Tergugat sebagai dasar pertimbangan dalam menerbitkan objek sengketa;

Menimbang, bahwa adapun fungsi dari kedua surat sebagaimana tersebut diatas (bukti T-10 dan T-11) adalah sebagai dasar pertimbangan penerbitan objek sengketa bukan sebuah keputusan yang final dan telah mempunyai akibat hukum bagi Penggugat, sehingga Pengadilan berpendapat sudah tepat apabila Penggugat mendudukan Walikota Malang selaku pihak Tergugat sebagai Pejabat Tata Usaha Negara yang menerbitkan objek sengketa *a quo* dan oleh karenanya eksepsi Tergugat mengenai gugatan Penggugat kurang pihak haruslah pula dinyatakan untuk tidak diterima;

Halaman 64 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Menimbang, bahwa oleh karena eksepsi-eksepsi Tergugat telah dinyatakan tidak diterima untuk seluruhnya maka selanjutnya Pengadilan akan mempertimbangkan tentang pokok perkaranya dengan pertimbangan hukum sebagai berikut:

II. DALAM POKOK PERKARA;

Menimbang, bahwa alasan gugatan Penggugat pada pokoknya adalah bahwa perbuatan Tergugat menerbitkan keputusan objek sengketa telah bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan khususnya pasal 64 serta melanggar Asas-asas Umum Pemerintahan yang Baik (AUPB) khususnya Asas kepastian hukum, Asas bertindak cermat dan Asas tertib penyelenggaraan Negara;

Menimbang, bahwa dalil-dalil gugatan Penggugat tersebut telah dibantah oleh Tergugat dalam jawabannya dengan alasan yang pada pokoknya menyatakan bahwa penerbitan keputusan objek sengketa telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta memperhatikan Asas-asas Umum Pemerintahan yang Baik (AUPB);

Menimbang, bahwa untuk mendukung dalil gugatan Penggugat telah mengajukan surat-surat bukti yang diberi tanda bukti P-1 s/d P-31 sedangkan Tergugat untuk mendukung dalil bantahannya telah pula mengajukan surat-surat bukti yang diberi tanda bukti T-1 s/d T-18 serta 1 (satu) orang ahli sebagaimana yang telah diuraikan dalam duduknya sengketa tersebut;

Menimbang, bahwa dengan mendasarkan pada dalil-dalil gugatan Penggugat dan dalil-dalil bantahan Tergugat tersebut, selanjutnya akan melakukan uji keabsahan hukum (*rechtsmatigheid toetsing*) terhadap keputusan objek sengketa (*Objectum litis*) dengan menggunakan tolok ukur ketentuan pasal 53 ayat (2) huruf a dan b Undang Undang Nomor. 9 tahun 2004 tentang perubahan atas Undang Undang Nomor 5 Tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara, yaitu apakah objectum litis diterbitkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Asas-asas Umum Pemerintahan yang Baik (AAUPB) atau tidak;

Halaman 65 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa dalam penjelasan resmi pasal 53 ayat (2) Undang Undang Peradilan Tata Usaha Negara disebutkan bahwa suatu Keputusan Tata Usaha Negara dapat dinilai bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku apabila keputusan tersebut dikeluarkan oleh Pejabat Tata Usaha Negara yang tidak berwenang, bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan yang bersifat prosedural/ formil dan bertentangan dengan perundang-undangan yang bersifat materiil/ substansial;

Menimbang bahwa obyek sengketa ditetapkan oleh Walikota Malang (Tergugat) dalam sengketa ini dilakukan dalam rangka mencabut Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/33/428.114/1998 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ Terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kepada SDR. SUPARNO;

Menimbang, bahwa ditinjau dari segi kewenangan pencabutan keputusan, Pengadilan berpedoman pada Undang Undang Nomor 30 tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan khusus pasal 64 ayat (1) (2) dan (3), yang menyebutkan :

(1) Keputusan hanya dapat dilakukan pencabutan apabila terdapat cacat:

- a. Wewenang
- b. Prosedur;
- c. Substansi

(2) Dalam hal keputusan dicabut, harus diterbitkan keputusan baru dengan mencantumkan dasar hukum pencabutan dan memperhatikan AUPB

(3), keputusan pencabutan, sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilakukan

- a. Oleh pejabat pemerintahan yang menetapkan keputusan
- b. Oleh atasan pejabat yang menetapkan keputusan, atau
- c. Atas perintah pengadilan.

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan diatas Pengadilan berpendapat Tergugat berwenang menerbitkan objek sengketa *a quo* karena Tergugat adalah pejabat pemerintah yang menetapkan keputusan sebelumnya;

Halaman 66 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa selain ketentuan peraturan perundang-undangan di atas, dalam hukum administrasi dikenal *asas contrarius actus* yaitu asas yang menyatakan badan atau pejabat tata usaha negara yang berwenang menerbitkan keputusan tata usaha negara dengan sendirinya juga mempunyai kewenangan untuk membatalkannya ;

Menimbang, bahwa *Contrarius actus* adalah konsep hukum administrasi yang menyebutkan badan/ pejabat tata usaha negara yang membuat keputusan tata usaha negara dengan sendirinya berwenang untuk mengubah, mengganti, mencabut atau membatalkan keputusan tata usaha negara yang dibuatnya;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P-3 = bukti T-1 diketahui objek sengketa *a quo* diterbitkan untuk mencabut Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/33/428.114/1998 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ Terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kepada SDR. SUPARNO, dengan demikian didasarkan pada ketentuan pasal 64 ayat (1), (2) dan ayat (3) undang-undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan serta "*asas contrario actus*", Pengadilan berpendapat bahwa Tergugat berwenang untuk menerbitkan objek sengketa *a quo*;

Menimbang, bahwa selanjutnya Pengadilan akan mempertimbangkan tentang prosedur dan substansi materiil ditinjau dari penerapan ketentuan peraturan perundangan dan Asas-asas Umum Pemerintahan yang Baik (AUPB) dalam penerbitan objek sengketa;

Menimbang, Undang Undang Republik Indonesia Nomor.30 tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan khusus pasal 64, tidak mengatur secara terperinci apa yang harus dilakukan oleh badan/pejabat tata usaha negara dalam hal ini Walikota Malang (Tergugat) sebelum menerbitkan *objectum litis*, oleh karena itu Pengadilan berpendapat bahwa *objectum litis* termasuk keputusan tata usaha negara bebas karena diterbitkan berdasarkan wewenang pemerintah yang bersifat bebas (*diskresioner*) sehingga pengujiannya harus dengan Asas-asas Umum Pemerintahan yang Baik (AUPB);

Halaman 67 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Menimbang, bahwa berdasarkan bukti-bukti yang diajukan para pihak di persidangan terdapat fakta-fakta hukum sebagai berikut :

- Bahwa PENGGUGAT adalah ahli waris (isteri) dari SDR. SUPARNO salah satu dari anggota DPRD Kota Malang periode 1992-1997 (vide bukti P-13);
- Bahwa para ahli waris dari SDR. SUPARNO yang lain telah memberikan kuasa kepada Penggugat untuk menandatangani, mengurus, menjual dan menerima keuangan dari penjualan tanah Anggota DPRD Kota Malang, periode 1992-1997 yang terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kel. Buring, Kec. Kedungkandang-Malang (vide bukti P-14);
- Bahwa SDR. SUPARNO sebagai mantan anggota DPRD kota Malang periode 1992-1997 mendapatkan hibah sebidang tanah berdasarkan Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/33/428.114/1998 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ Terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang (bukti P-8) yang disertai Surat Pernyataan Pelepasan Hak Nomor 593/33/428.114/1998, tanggal 24 Januari 1998 dari walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang (vide bukti P-9);
- Bahwa Wakil Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang mengirimkan surat ke Kepala Badan Pertanahan Nasional Kotamadya Malang melalui surat Nomor 593.81/129/428.114/1998 Tanggal 23 Juli 1998 yang pada pokoknya agar permohonan sertifikat tanah yang telah dilepas tersebut ditunda pelaksanaannya (vide bukti P-18);
- Bahwa pada tanggal 10 Januari 2002, Walikota Malang mengirimkan surat pencabutan permohonan penundaan sertifikat kepada Kepala Kantor Pertanahan Kota Malang (vide bukti P-19);
- Bahwa pada tanggal 30 April 2008 Direktur Jenderal Bina Administrasi Keuangan Daerah Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia telah menerbitkan Surat Nomor : 593/285/BAKD Hal : Penjelasan Terhadap Pelepasan Hak Atas Tanah yang ditujukan kepada Walikota Malang yang isinya pada pokoknya adalah terhadap pelepasan hak atas tanah milik

Halaman **68** dari **76** halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemerintah Kota Malang dimaksud terdapat beberapa hal yang tidak dilaksanakan (vide bukti T-10);

- Bahwa Ketua Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Timur pada tanggal 3 Oktober 2014 menerbitkan Surat Nomor : 0488/SRT/0086.2014/Sby-04/X/2014 Perihal : Saran terkait pengembalian pembayaran tanah di JL. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kota Malang kepada Sdr. Drs. H. Agus Sukamto, dkk (Mantan Anggota DPRD Kota Malang Periode 1992-1997) yang ditujukan kepada Tergugat (vide bukti T-11);
- Bahwa pada tanggal 9 Juni 2016 telah dilakukan Rapat Koordinasi Fasilitasi Permohonan Penyelesaian Pelepasan Hak Atas Tanah Milik Pemerintah Kota Malang kepada Mantan Anggota DPRD Kota Malang 1992-1997 di Jalan Mayjen Sungkono Kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang Kota Malang dengan salah satu kesimpulannya yaitu pihak Sdr. Agus Sukamto, dkk akan mengajukan permohonan penyelesaian ganti rugi kepada Pemerintah Kota Malang (vide bukti P-22);
- Bahwa Drs. H. Agus Sukamto, MSi kemudian mengajukan Permohonan Ganti rugi Pembayaran Pelepasan Tanah dan Biaya-Biaya Proses Pensertifikatan yang dihentikan yang ditujukan kepada Tergugat sebagaimana termuat dalam surat tertanggal 11 Juli 2016 (vide bukti P-23);
- Bahwa Tergugat pada tanggal 6 Agustus 2021 telah menerbitkan surat keputusan objek sengketa (vide bukti P-3 identik dengan T-1);

Menimbang, bahwa setelah Pengadilan mencermati objek sengketa (vide bukti P-3 identik dengan T-1) pada bagian konsiderans "Menimbang" diketahui bahwa objek sengketa dikeluarkan oleh Tergugat didasarkan pada :

- surat dari Direktorat Jenderal Bina Administrasi Keuangan Daerah Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia, tanggal 30 April 2008 nomor 593/285/BAKD, hal : penjelasan terhadap pelepasan hak atas tanah (bukti T-10);
- surat Ombudsman Republik Indonesia perwakilan Jawa Timur nomor 0488/SRT/0086.2014/Sby 04/X/2014, tanggal 3 Oktober 2014 perihal saran

Halaman 69 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

terkait pengembalian pembayaran tanah di. jalan Mayjen Sungkono kelurahan Wonokoyo kecamatan Kedungkandang kota Malang kepada Sdr. Drs H. Agus Sukanto, Dkk (mantan anggota DPRD kota Malang periode 1992-1997 (bukti T-11);

Menimbang, bahwa bukti T-10 merupakan tanggapan Dirjen Bina Administrasi Keuangan Daerah Depdagri terhadap surat dari Walikota Malang nomor 593.21/2490/35.73.406/2007 tanggal 15 Nopember 2007, perihal ; saran pertimbangan terhadap hak atas tanah yang pada pokoknya meminta saran pertimbangan kepada Menteri Dalam Negeri c.q Dirjen Bina Administrasi Keuangan Daerah terhadap proses pelepasan hak atas tanahnya serta perolehan hak atas tanahnya bagi yang bersangkutan (bukti T-9);

Menimbang bahwa bukti T-10 pada angka 4, berbunyi : sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas dan memperhatikan kronologis/dokumen pelepasan hak atas tanah milik pemerintah kota Malang dimaksud, terdapat beberapa hal yang tidak dilaksanakan yaitu ;

- a. Tidak ada persetujuan/izin tertulis dari menteri dalam negeri terhadap rencana pelepasan hak atas tanah tersebut;
- b. Tidak dibentuk panitia penaksir dan tidak ada berita acara hasil penaksir;
- c. Hasil pelaksanaan hak atas tanah tersebut tidak dilaporkan kepada menteri dalam negeri;

Menimbang, bahwa selain bukti T-10, dasar penerbitan obyek sengketa lainnya adalah surat Ombudsman Republik Indonesia perwakilan Jawa Timur nomor 0488/SRT/0086.2014/Sby 04/X/2014, tanggal 3 Oktober 2014 perihal saran terkait pengembalian pembayaran tanah di. jalan Mayjen Sungkono kelurahan Wonokoyo kecamatan Kedungkandang kota Malang kepada Sdr. Drs H. Agus Sukanto, Dkk mantan anggota DPRD kota Malang periode 1992-1997 (bukti T-11), yang pada pokoknya ombudsman menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Walikota Malang segera melakukan pengembalian pembayaran tanah di Jl. Mayjen Sungkono kelurahan Wonokoyo kecamatan Kedunggoro kota

Halaman 70 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Malang kepada pelapor sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku sebagai bentuk kepastian hukum terhadap penyelesaian permasalahan;

2. Walikota Malang memberitahukan secara tertulis, hasil tindak lanjutnya kepada Ombudsman Republik Indonesia perwakilan Jawa Timur dalam waktu tidak terlalu lama;

Menimbang, bahwa dengan mencermati bukti T-10, yang menjadi konsiderans obyek sengketa pada pokoknya menyatakan bahwa didalam pelepasan hak pendahuluan atas tanah di Wonokoyo terdapat beberapa hal yang tidak dilaksanakan dan bukti T-11 berupa surat dari Ombudsman Republik Indonesia perwakilan Jawa Timur yang ada 2 alternatif penyelesaian masalah tanah tersebut serta memberi saran agar melakukan pengembalian pembayaran tanah kepada pelapor (Penggugat);.

Menimbang, bahwa mencermati dalil-dali serta bukti-bukti yang diajukan baik oleh Penggugat maupun Tergugat, Pengadilan tidak menemukan adanya pengembalian pembayaran tanah sesuai saran dari Ombudsman Indonesia Perwakilan Jawa Timur kepada SDR. SUPARNO maupun ahli warisnya atau yang mewakilinya sebelum objek sengketa dikeluarkan oleh Tergugat;

Menimbang, bahwa pertimbangan hukum sebagaimana tersebut diatas berkesesuaian pula dengan bukti P-22 yakni Berita Acara Rapat Koordinasi Fasilitas Permohonan Penyelesaian Pelepasan Hak Atas Tanah Milik Pemerintah Kota Malang kepada Mantan Anggota DPRD Kota Malang 1992-1997 di Jalan Mayjen Sungkono Kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang Kota Malang tanggal 9 Juni 2016, yakni salah satu kesimpulannya adalah pihak Sdr. Agus Sukamto, dkk akan mengajukan permohonan penyelesaian ganti rugi kepada Pemerintah Kota Malang yang kemudian telah ditindak lanjuti oleh Drs. H. Agus Sukamto, MSi dengan mengajukan Permohonan Ganti Pugi Pembayaran Pelepasan Tanah dan Biaya-Biaya Proses Pensertifikatan yang dihentikan yang ditujukan kepada Tergugat, sebagaimana termuat dalam surat

Halaman 71 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tertanggal 11 Juli 2016 (vide bukti P-23) akan tetapi tidak pernah mendapatkan tanggapan dari pihak Tergugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut maka Pengadilan berpendapat secara prosedural penerbitan obyek sengketa didalam pelepasan hak pendahuluan terdapat prosedur yang tidak dilaksanakan oleh Tergugat yakni tidak melaksanakan saran dari Ombudsman Republik Indonesia perwakilan Jawa Timur untuk segera melakukan pengembalian pembayaran tanah di jalan mayjen sungkono kelurahan Wonokoyo kecamatan Kedungkandang kota Malang kepada pelapor sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai bentuk kepastian terhadap penyelesaian permasalahan (bukti T-11);

Menimbang, bahwa selain itu dengan diterbitkannya *objectum litis* sebelum dilakukan pengembalian pembayaran tanah kepada penggugat sesuai saran dari Ombudsmans RI perwakilan Jawa Timur, tindakan Tergugat tersebut dapat dikategorikan melanggar “asas larangan bertindak sewenang-wenang” (*willekeur*) karena asas tersebut menghendaki agar Badan atau Pejabat Tata Usaha Negara dalam menerbitkan keputusan selalu mempertimbangkan kepentingan yang terkait menurut nalar yang sehat dapat dibenarkan, dalam hal ini adalah kepentingan Penggugat yang melaporkan ke Ombudsman Indonesia Perwakilan Jawa Timur tidak diperhatikan oleh Tergugat dalam menerbitkan *objectum litis*;

Menimbang, bahwa lebih lanjut menurut Pengadilan setiap tindakan yang dilakukan badan/ pejabat tata usaha negara harus menimbulkan harapan-harapan bagi warga masyarakat. Oleh karena itu, jika suatu harapan sudah terlanjur diberikan kepada warga masyarakat maka tidak boleh ditarik kembali, sehingga apabila terjadi kekhilafan dalam tindakan badan/pejabat tata usaha negara yang merugikan kepentingan warga masyarakat, maka hendaknya kerugian tersebut tidak dibebankan kepada warga masyarakat yang terlanjur menerima kepercayaan atau pengharapan tersebut, sehingga tindakan Tergugat yang menerbitkan objek sengketa mengakibatkan Penggugat mengalami

Halaman 72 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

kerugian yakni kehilangan haknya untuk dapat memanfaatkan tanah seluas 450 M² yang terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang, yang diperolehnya sejak tahun 1998, oleh karenanya penerbitan objek sengketa tersebut telah bertentangan dengan “Asas Pengharapan yang wajar”;

Menimbang, bahwa setelah dilakukan pengujian keabsahan hukum (*rechtsmatigheid toetsing*) terhadap *objectum litis* menurut ketentuan pasal 53 ayat (2) Undang-Undang Peradilan Tata Usaha Negara sebagaimana diuraikan dalam keseluruhan pertimbangan tersebut diatas, terbukti Keputusan Walikota Malang, Nomor: 188.45/275/35.73.112/2021 tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/33/428.114/1998 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Seluas ± 450 M² Terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kepada SDR. SUPARNO tanggal 6 Agustus 2021 yang menjadi objek sengketa cacat hukum karena diterbitkan oleh Tergugat dengan melanggar “asas larangan bertindak sewenang-wenang” (*willekeur*) dan “asas pengharapan yang wajar” dengan demikian perbuatan Tergugat dalam menerbitkan *objectum litis* telah memenuhi kriteria pasal 53 ayat (2) huruf b Undang Undang No. 9 tahun 2004 tentang perubahan atas Undang Undang No. 5 tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara, dan oleh karenanya terhadap *objectum litis* menurut hukum harus dibatalkan dan terhadap gugatan Penggugat menurut hukum dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa oleh karena Objek Sengketa dinyatakan batal, maka sudah sepatutnya Pengadilan mewajibkan kepada Tergugat untuk mencabut Objek Sengketa a quo;

Menimbang, bahwa oleh karena gugatan Penggugat dikabulkan maka sesuai ketentuan pasal 110 Undang Undang No.5 tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang No.9

Halaman 73 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Tahun 2004, maka Tergugat dihukum untuk membayar biaya perkara yang besarnya akan dicantumkan dalam amar putusan ini;

Menimbang, bahwa dengan memperhatikan segala sesuatu yang terjadi dalam pemeriksaan persidangan tanpa tergantung pada fakta dan hal-hal yang diajukan oleh para pihak, maka sesuai ketentuan pasal 107 Undang Undang Peradilan Tata Usaha Negara, Hakim bebas menentukan apa yang harus dibuktikan, beban pembuktian beserta penilaian pembuktian atas dasar hal itu terhadap alat-alat bukti yang diajukan oleh para pihak telah dipertimbangkan secara seksama, namun untuk mengadili dan memutus sengketa yang dipakai alat-alat bukti yang relevan saja, sedangkan terhadap alat bukti selebihnya tetap dilampirkan menjadi mengadili satu kesatuan dengan berkas perkaranya;

Mengingat, Undang Undang Peradilan Tata Usaha Negara yaitu Undang Undang No.5 Tahun 1986 sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang No.9 tahun 2004 dan peraturan perundang-undangan lain yang berkaitan;

M E N G A D I L I :

DALAM EKSEPSI :

- Menyatakan eksepsi Tergugat tidak diterima;

DALAM POKOK PERKARA :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat seluruhnya;
2. Menyatakan batal Keputusan Walikota Malang, Nomor: 188.45/275/35.73.112/2021 tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/33/428.114/1998 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ Terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kepada SDR. SUPARNO tanggal 6 Agustus 2021;
3. Mewajibkan Tergugat untuk mencabut Keputusan Walikota Malang, Nomor: 188.45/275/35.73.112/2021 tentang Pencabutan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang Nomor: 593/33/428.114/1998 Tentang Pelepasan Hak Pendahuluan Atas Tanah Seluas $\pm 450 \text{ M}^2$ Terletak di Jl. Mayjen Sungkono Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kepada SDR. SUPARNO tanggal 6 Agustus 2021;

Halaman 74 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

4. Menghukum Tergugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp. 6.434.000,- (enam juta empat ratus tiga puluh empat ribu rupiah);

Demikianlah diputuskan dalam Rapat Musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Tata Usaha Negara Surabaya pada hari Selasa tanggal 4 April 2023, oleh EFFRIANDY, S.H., M.H., sebagai Hakim Ketua Majelis, dan YULIANT PRAJAGHUPTA, S.H., dan YUDI RINALDY SURACHMAN, S.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota dan diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum dan disampaikan kepada para pihak yang sekaligus pula dipublikasikan untuk umum melalui Sistem Informasi Pengadilan pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 oleh Majelis Hakim tersebut, dan dibantu oleh EDY SUYANTO, S.H., M.H., Panitera Pengganti Pengadilan Tata Usaha Negara Surabaya serta dihadiri oleh Kuasa Penggugat dan Kuasa Tergugat.

Hakim Anggota I,

Hakim Ketua Majelis,

YULIANT PRAJAGHUPTA, S.H.

EFFRIANDY, S.H., M.H.

Hakim Anggota II,

YUDI RINALDI SURACHMAN, S.H.

Panitera Pengganti,

EDY SUYANTO, S.H., M.H.

Halaman 75 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Biaya-biaya perkara:

| | | |
|-------------------------|---|-------------------|
| 1. Pendaftaran | : | Rp. 30.000 |
| 2. A T K | : | Rp. 350.000 |
| 3. Panggilan-Panggilan | : | Rp. 34.000 |
| 4. Pemeriksaan Setempat | : | Rp. 6.000.000 |
| 5. Meterai | : | Rp. 10.000 |
| 6. Redaksi | : | <u>Rp. 10.000</u> |

JUMLAH : Rp. 6.434.000,-

(enam juta empat ratus tiga puluh empat ribu rupiah).

Halaman 76 dari 76 halaman. Putusan Nomor 201/G/2022/PTUN.SBY